LITERASI MEDIA BERBASIS KOMUNITAS

Studi Pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Mojo Surabaya

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

Oleh :

ARFINDI IKFINAINI

NIM. B96214091

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

JURUSAN KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2018

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Arfindi Ikfinaini
NIM	: B96214091
Prodi	: Ilmu Komunikasi
Alamat	: Perum. Bareng Indah E.30 Krian, Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 25 April 2018

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL DC1F9ADF265804429 6000 ENAM RIBU RUPIAH

ARFINDI IKFINAINI

NIM.B96214091

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Arfindi Ikfinaini

NIM : B96214091

Program Sudi : Ilmu Komunikasi

Judul : Literasi Media Berbasis Komunitas

Studi Pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Mojo Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 25 April 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.fil.I
NIP: 19711017998031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Arfindi Ikfinaini ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 April 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. Hj. Kr. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Ketua/ Penguji I

Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP.197110171998031001

Penguji II

Rahmad Harianto, S.IP, M.Med.Kom
NIP. 197805092007101004

Penguji III

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Penguji IV

Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.IP, M.Si
NIP. 197301141999032004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ARFINDI IKFINAINI
NIM : B96214091
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
E-mail address : arfindi27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
LITERASI MEDIA BERBASIS KOMUNITAS
Studi Pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Mojo Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 April 2018

Penulis

(ARFINDI IKFINAINI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Arfindi Ikfinaini, B96214091, 2018. Literasi Media Berbasis Komunitas Studi Pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Mojo Surabaya

Kata Kunci : KIM, Literasi Media

Penelitian ini mengenai fenomena perilaku bermedia masyarakat dalam mengkonsumsi dan menggunakan teknologi media. Dan KIM Mojo Surabaya adalah organisasi atau komunitas yang dinaungi oleh ppemerintah kota Surabaya kini sedang melakukan literasi media pada masyarakat Mojo Surabaya.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana motif KIM Mojo Surabaya dalam literasi media, bagaimana proses literasi media KIM Mojo Surabaya di masyarakat dan apa variasi program literasi media KIM Mojo Surabaya. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan dan memahami motif KIM Mojo Surabaya dalam literasi media, proses literasi media KIM Mojo Surabaya di masyarakat dan variasi program literasi media KIM Mojo Surabaya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan budaya, jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data menggunkan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ekologi media.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif KIM Mojo Surabaya dalam literasi media didasari oleh rasa tanggung jawab sosial, proses literasi media KIM Mojo Surabaya di masyarakat dilakukan melalui advokasi media, yang mendorong masyarakat Mojo Surabaya menjadi perilaku bijak bermedia, sedangkan Variasi program literasi media KIM Mojo Surabaya meliputi *Broadband Learning Center*, Dongeng, *Vlog* dan *Game* asah otak yang dibuat atas pertimbangan: mengatasi kejenuhan, menarik minat dan menumbuhkan motivasi bermedia masyarakat Mojo Surabaya.

Saran bagi pelaku KIM lainnya, memberikan dukungan berupa fasilitas dalam rangka menjadikan masyarakat Surabaya bijak dalam bermedia, alngkah baiknya KIM selain KIM Mojo Surabaya juga menumbuhkan minat bermedia pada anggota dan masyarakat sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PERNYATAAN PERNYATAAN PUBLIKASI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

E. Penelitian Terdahulu 6

F. Definisi Konsep 8

G. Kerangka Pikir Penelitian 11

H. Metode Penelitian 12

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 12

2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian 13

3. Jenis dan Sumber Data 16

4. Tahap-tahap Penelitian 17

5. Teknik Pengumpulan Data 19

6. Teknik Analisis Data 20

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 22

I. Sistematika Pembahasan 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka 24
1. Teknologi Informasi dan Komunikasi 24
a. Definisi Teknologi Informasi dan Komunikasi 24
b. Manfaat dan Dampak TIK 32
c. Industrialisasi Media 35
2. Literasi Media
a. Definisi Literasi Media 37
b. Elemen Dasar Literasi Media 41
c. Prinsip Literasi Media 46
d. Kemampuan Literasi Media 49
3. Literasi Media di Masyarakat 41
a. Definisi Literasi Media di Masyarakat 53
b. Pola Kegiatan 54
c. Peran Masyarakat dan KIM 56
B. Kajian Teori
1. Teori Ekologi Media 58

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Profil Data 63
1. Profil KIM Mojo Surabaya 63
2. Visi, Misi dan Struktur Organisasi KIM Mojo Surabaya 67
3. Tujuan KIM Mojo Surabaya 69
4. Profil Informan 69
5. Profil Masyarakat Mojo 75
B. Deskripsi Data Penelitian 78
1. Perilaku Bermedia Masyarakat Mojo 80
2. Dasar Literasi Media KIM Mojo Surabaya di Masyarakat 86
3. Literasi Media KIM Mojo pada Masyarakat 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Program Literasi Media KIM Mojo Surabaya 10

BAB IV ANALISIS TEMUAN

A. Temuan Penelitian 103

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori 112

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 116

B. Rekomendasi 116

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Literasi Media di Masyarakat 54

Gambar 2.1 Portal Web KIM Mojo Surabaya 66

Gambar 2.2 Suasana Rumah Warga Mojo Surabaya 77

Gambar 2.3 Fasilitas Kesehatan Puskesmas di Wilayah Mojo 78

Gambar 2.4 Bapak Lurah Mojo menggunakan Telepon Genggam ... 83

Gambar 3.1 Pelatihan Masyarakat bersama KIM Mojo 123

Gambar 3.2 Kampanye dan Sosialisasi Hoax 123

Gambar 3.3 Foto Bersama Masyarakat Mojo 123

Gambar 3.4 Pelatihan BLC 124

Gambar 3.5 Rapat Berkala dan Sosialisai KIM Mojo tentang Media.. 124

Gambar 3.6 Fasilitas Gedung Serba Guna di Mojo Surabaya 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang digunakan untuk mengkoordinasi pengelolaan informasi telah menunjukkan dan menandai realita bahwa semakin pentingnya penguasaan melek media. Sejak munculnya teknologi informasi, produksi informasi telah meningkat secara pesat dan diperkirakan akan terus meningkat. Teknologi informasi membuat informasi menjadi begitu mudah diakses dan digunakan, tetapi kecepatan dan kemudahan memperoleh informasi hanya akan diperoleh jika pencari informasi memiliki kompetensi dalam bermedia.

Dewasa ini masyarakat dituntut *up to date* perihal informasi yang tersebar disekitar. Begitupula dengan sarana prasaranya akses informasi untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan secara efektif dan efisien. Hadirnya perangkat komunikasi seluler, media online, dan teknologi web, belum lagi kemunculan teknologi networking seperti facebook, twitter, blog yang membuat penggunanya tetap *stay connecting* dengan berbagai perangkat komunikasi seperti Blackberry, IPhone, IPad, PC Tablet, dan sebagainya.

Riset Nielson Indonesia yang dirilis 6 Maret 2013 bertajuk "*Uncommon sense of The Consumer*" dikutip dari C. Arif[1] menunjukkan bahwa kebutuhan teknologi informasi dan komunikasi kian waktu

[1] Moch. Choirul Arif. " Domestifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Keluarga Muslim di Kampung *Cyber* Studi di Jojoran 3B RT.13 RW.XII Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Surabaya". *Penelitian* (UINSA Press, 2017 Hal 2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami peningkatan penggunaan. Hal itu dapat dilihat data sebagai berikut, pembaca majalah naik 5% menjadi 7% dengan durasi konsumsi naik 44 menit. Pembaca tabloid tumbuh menjadi 8%, Surat kabar 13% dengan peningkatan konsumsi waktu 31 menit dan 39 menit. Penggunaan internet naik menjadi 30% seiring dengan perubahan gaya hidup digital. Bahkan menurut CNN Indonesia ada pertumbuhan luar biasa pengguna Internet di Indonesia di tahun 2013 sebesar 71,9 juta menjadi 88,1 juta di tahun 2014. Ini artinya ada pertumbuhan 34,9% dari total penduduk Indonesia.

Akses atas informasi sebagai suatu motif utama orang menggunakan media baru, Papacharisi dan Rubin seperti dikutip West dan Turner[2] sangat ditentukan akses atas informasi yang disediakan media baru itu dalam tiga hal, yakni kapan informasi, jenis informasi yang apa yang diakses dan apakah khalyak itu akan membagikan (*sharing*) atas informasi yang mereka dapatkan ataukah tidak. *Sharing* dilakukan dengan membagi *link* atas informasi yang mereka dapatkan dari internet atau sekedar meneruskan apa yang mereka dapatkan dari jejaring media sosial dimana mereka terlibat.

Data dan statistik Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) RI melalui hasil survey APJII[3] 2016 menunjukkan jumlah pengguna Internet di Indonesia pada tahun 2016. Pulau Jawa 86.339.350 juta, Pulau Sumatera 20.752.185 juta, Pulau Sulawesi 8.

[2] Puji Rianto. "Media Baru, Visi Khalayak Aktif Dan Urgensi Literasi Media". *Jurnal* (Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia), Vol. 01 (02), 2016. Hal 90-96
[3] Kemenkominfo RI. "*Pengguna Internet di Indonesia tahun 2016*". Diakses http://statistik.kominfo.go.id pada 26 September 2017 pukul 21.21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

454.592 juta, Pulau Kalimantan 7.685.992 juta, Pulau Bali dan Nusa 6.148.796 juta, terakhir Pulau Maluku dan Papua 3.330.596 juta.

Seperti S. Sahala[4] yang dikutip dari Media Indoesia secara kuantitatif Indonesia menurut data sejagat munjukkan kini lebih dari 3,8 miliar orang di dunia menggunakan internet sejak januari 2017. Kenaikan itu menandakan penetrasi internet di dunia mencapai 51%. Dari 3,8 miliar pengguna internet, ternyata 2,9 miliar di antaranya aktif menggunakan media sosial. Jumlah itu kurang lebih 2,6 miliar diantaranya mengakses media sosial melalui telepon bergerak.

Sebuah lembaga pemasaran sosial Singapura, We are Social baru-baru ini mengungkapkan, ditingkat Asia Tenggara (ASEAN) pada 2016 Indonesia negara dengan pengguna internet aktif terbanyak 88,1 juta orang. Merujuk ke data Kemenkominfo, angka tersebut pada 2017 sudah diatas 100 juta orang. Dari 258.316.051 juta penduduk Indonesia, sebanyak 102,8 juta menggunakan internet (laki-laki 52,5% dan perempuan 47,5%). Indonesia mengalami peningkatan jumlah pengguna internet hingga 15% dalam setahun terakhir. Jumlah ponsel lebih banyak dari pada jumlah penduduk, yakni 326,3 juta. Ini menunjukkan banyak pengguna memiliki lebih dari satu ponsel. Dalam hal pengguna media sosial pun Indonesia juara pertama yakni 79 juta orang (66 juta di antaranya melalui ponsel).

Menurut data terbaru 2017 Kemenkominfo, kini pengguna internet di Indonesia 63 juta orang, 95% di antaranya memakainya untuk media sosial. Media sosial yang paling banyak diakses yakni facebook dan twitter.

---

[4] S. Sahala Tua Saragih. "*Gerakan Nasional Pemberantasan Buta Medsos*". Diakses http://mediaindonesia.com pada 25 September 2017 pukul 18.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebanyak 33 juta penggunanya aktif setiap hari, dan 55 juta pengguna aktif memakai perangkat mobile dalam pengaksesannya per bulan dan sekitar 28 juta pengguna aktif yang memakai perangkat mobile per hari.

Pada kesepakatan *World Summit on The Information Society* (WSIS) di Ganeva 2003 dan Tunisia 2005 yang menyatakan "setiap orang dapat mencipta, mengakses, menggunakan dan berbagi informasi dan pengetahuan" menyebabkan informasi semakin beragam tidak terkendali, dari yang benar dan bermanfaat sampai yang menyesatkan. Di samping itu perkembangan teknologi saat ini yang murah dan mudah mendukung setiap orang untuk menghasilkan informasi. Keadaan ini menjadi salah satu alasan mengapa literasi media diperlukan. Program literasi media diperlukan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu mengetahui media apa yang mereka butuhkan.[5]

Literasi media dapat memanfaatkan kelompok-kelompok masyarakat, salah satunya kelompok informasi masyarakat (KIM). Melalui kelompok ini upaya literasi media menjadi lebih cepat dan mengenai sasaran, dalam arti proses literasi media langsung dilakukan pada masyarakat hingga level bawah. Dalam posisi inilah peran KIM diharapkan tidak hanya sebagai fasilitator namun juga menjadi motivator masyarakat dalam menggunakan media secara bijak. Semua yang dilakukan didasarkan pada realitas bahwa pola konsumsi masyarakat terhadap media lebih tinggi hingga terkadang melampaui batas kewajaran (maniak).

[5] Riana Mardina, "Potensi Digital Natives Dalam Representasi Literasi Informasi Multimedia Berbasis Web Di Perguruan Tinggi". *Jurna l* (Sekolah Pascasarjana IPB).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku bermedia masyarakat semakin tajam mengenai informasi yang tersebar luas dan terkadang sulit dapat dikendalikan. Pemberdayaan KIM ialah upaya memberikan penguatan agar KIM bisa melakukan aktivitas sesuai dengan fungsi umum KIM *(generic)* dan fungsi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (konstektual).

Berdasarkan latar belakang masalah disini peneliti berasumsi penguatan koasumsi dan penggunaan media oleh masyarakat Mojo Surabaya tidak dibarengi dengan kesadaraan. Oleh karena keberadaan KIM menjadi instrumen kesadaran perilaku bermedia. Karena sebelumnya belum ada kajian budaya yang ditunjukkan terutama kepada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Mojo Surabaya.

B. Fokus Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian, peneliti menentukan fokus masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motif KIM Mojo Surabaya dalam literasi media masyarakat?
2. Bagaimana proses literasi media KIM Mojo Surabaya di masyarakat?
3. Bagaimana bentuk variasi program literasi media KIM Mojo Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan motif KIM Mojo Surabaya dalam literasi media di masyarakat.
2. Menjelaskan proses literasi media KIM Mojo Surabaya.
3. Menjelaskan bentuk variasi program literasi media KIM Mojo Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian, maka peneliti mengarahkan penelitian ini untuk dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan manfaat pada pengembangan studi literasi media, cara bermedia dan meliterasi masyarakat dalam bermedia. Memperkuat perkembangan ilmu komunikasi terutama studi media. Secara praktis, penelitian ini memberikan fakta kehidupan mengenai perilaku bermedia masyarakat Mojo Surabaya dalam proses literasi media yang dilakukan KIM Mojo Surabaya, sehingga dapat menjadi sebuah pertimbangan untuk menentukan berbagai kebijakan kemasyarakatan dalam memanfaatkan teknologi informasi dengan baik dan benar.

E. Penelitian Terdahulu

Riset literasi media dikaitkan dengan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) telah dilakukan oleh beberapa peneliti, misalnya oleh Maryatun dan Lasa H.S[6] penelitian memfokuskan untuk menggambarkan proses dan pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan oleh KIM agar dapat meningkatkan akses informasi, untuk memperbaiki, kesejahteraan masyarakat, mengidentifikasi program yang paling berpengaruh. Semantara itu penelitian dari Wahyudiono[7] fokus terhadap penggunaan portal web yang dilakukan oleh KIM di kabupaten Lombok

[6] Mayatun dan Lasa HS. " Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat Studi Kasus : Kecamatan Turi dan Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman" *Jurnal* (Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. V, No. 1, 2009)

[7] Wahyudiono,"Penggunaan Portal Web Oleh Kelompok Informasi Masyarakat Di Kabupaten Lombok Barat".*Jurnal*(Komunikasi, Media dan Informatika, Vol. V No. 2, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Barat. Konsep jurnalisme warga didasarkan masyarakat yang berperan aktif dalam proses pengumpulan, pelaporan, analisis, dan menyebarkan berita dan informasi. Penelitian dari Reni Puspita Sari[8] fokus untuk melihat bagaimana pencapaian masyarakat informasi ditinjau melalui implementasi program KIM. Sehingga mampu memberikan masukan kepada pemerintah terkait bagaimana pencapaian masyarakat informasi dan masukan pula terkait KIM. Penelitian oleh Puji Rianto[9] memfokuskan terhadap argumentasi khalayak media baru pada dasarnya merefleksikan visi paling radikal *uses and gratification*. Dalam visi baru ini, audiens benar-benar terlibat secara aktif dalam mencari informasi maka diperlukannya literasi media agar media baru benar-benar memberikan manfaat bagi khalayak. Dengan temuan-temuan tersebut terlihat bahwa penelitian ini memiliki berbedaan dari aspek (1) fokus penelitian, diarahkan pada KIM Mojo Surabaya. Dengan fokus ini akan tergambar motif KIM Mojo Surabaya dalam literasi media, proses literasi media KIM Mojo Surabaya di masyarakat dan variasi program literasi media KIM Mojo Surabaya, (2) literasi media yang dilakukan oleh KIM mojo Surabaya yang menjadi pembeda bukan hanya dilakukan untuk individu melainkan juga untuk masyarakat.

---

[8] Reni Puspita Sari. "Pencapaian Masyarakat Informasi Ditinjau Melalui Implementasi Program Kelompok Informasi Masyarakat (Kim): Studi Kasus Implementasi Program Kim Di Jawa Timur Di Wilayah *Rural* (Kim Nglanduk Dan Kim Warurejo) Dan Wilayah *Urban* (Kim Mojo Dan Kim Swaraguna)" *Jurnal* (Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 13 No. 1, Juni 2017, Hal. 56-63)

[9] Puji Rianto. " Media Baru, Visi Khalayak Aktif Dan Urgensi Literasi Media" *Jurnal* (Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia, Vol 01 02, 2016. 90-96)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Konsep

Setiap penelitian dimulai dengan menjelaskan konsep penelitian yang digunakan, karena konsep penelitian ini merupakan kerangka acuan peneliti dalam mendesain instrumen penelitian. Sehingga peneliti memberi batasan definisi yang digunaan dalam penelitian ini.

1. Literasi Media

Secara konseptual literasi media atau yang dikenal dengan *Media literacy* menurut Choirul Arif[10] merujuk pada upaya menumbuhkan kemampuan khalayak untuk "sadar" terhadap media dan peran media dalam konteks komunikasi massa. Baran dan Dennis[11] memandang literasi media sebagai suatu rangkaian gerakan melek media, yaitu gerakan melek media dirancang untuk meningkatkan kontrol individu terhadap media yang mereka gunakan untuk mengirim dan menerima pesan. Pernyataan Baran dan Dennis ini menunjukkan bahwa gerakan melek atau literasi media sebagai keterampilan yang dapat dikembangkan dan berada dalam sebuah rangkaian kata tidak melek media dalam semua situasi, setiap waktu dan terhadap semua media. Dalam kaitannya dengan masyarakat Hefri[12] menambahkan literasi media merupakan serangkaian cara pandang seseorang dalam

[10] Moch. Choirul Arif. "Tingkat Literasi Media Berbasis Kompetensi Individual Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya" *Penelitian* (UINSA Press. 2013. Hal. 38)
[11] Stanley J Baran dan Dennis K Devis. *Teori Dasar, Komunikasi Pergolakan dan Masa Depan Massa*, Jakarta: Salemba Hunikas. 2010. Hal 418
[12] Hefri Yodiansyah. " Akses Literasi Media Dalam Perencanaan Komunikasi" *Jurnal* (Research of Applied Science and Education, V11.i1 Hal. 128-155)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan secara efesien, ketika komunikasi dipergunakan oleh individu aktif maupun masyarakat, untuk menginterpretasikan makna dari pesan-pesan yang ada di dalam media massa. Jadi literasi media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Mojo Surabaya dalam mengembangkan kemampuan bermedia masyarakat Mojo Surabaya untuk menggunakan media secara bijak.

2. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)

Community information merupakan kelompok informasi yang berfokus pada masyarakat untuk memiliki kemampuan dan pemanfaatan terhadap informasi demi kelangsungan hidup dan pertumbuhan masyarakat. Informasi yang dibagikan kepada masyarakat dari *community information* adalah informasi untuk membuat penggunaan efektif dari sumber daya yang tersedia disekitar mereka.[13] Sesuai dengan acuan arah pengembangan dan pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Sarana Komunikasi dan Diseminasi Informasi, maka KIM mempunyai visi untuk mewujudkan KIM yang inovatif dalam meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat melalui pendayagunaan informasi dan komunikasi dalam rangka mencapai masyarakat informasi yang sejahtera, sedangkan fungsi KIM sebagai wahana informasi, mitra

[13] Reni Puspita Sari. "Pencapaian Masyarakat Informasi Ditinjau Melalui Implementasi Program Kelompok Informasi Masyarakat (Kim): Studi Kasus Implementasi Program Kim Di Jawa Timur Di Wilayah *Rural* (Kim Nglanduk Dan Kim Warurejo) Dan Wilayah *Urban* (Kim Mojo Dan Kim Swaraguna)" *Jurnal..... 56-63*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialog dengan pemerintah dalam merumuskan kebijakan publik, sarana peningkatan literasi masyarakat, dan sebagai lembaga yang memiliki nilai ekonomi.[14] Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) disini merupakan organisasi masyarakat dan mitra pemerintah kota Surabaya dalam memberdayakan khalayak media di kelurahan Mojo Surabaya.

3. Perilaku Bermedia

Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.[15] Tanggapan atau reaksi yang menuju kepada pola bermedia masing-masing individu baik secara formal maupun sosial. Perilaku bermedia merujuk pada perilaku masyarakat yang berada dan berdiam dalam suatu lingkungan yang memutuskan untuk menggunakan dan menerima media bersamaan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Krikelas sebagaimana dikutip Iik Novianto[16] menyatakan "*...when the current state of possessed knowledge is less than needed*." Bahwa kebutuhan informasi timbul ketika pengetahuan yang dimiliki seseorang kurang dari yang dibutuhkan, sehingga seorang pengguna yang melek media akan berupaya memberi reaksi dan nilai suatu pesan media dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Perilaku bermedia ini didasarkan pada

---

[14] Mayatun dan Lasa HS. " Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat Studi Kasus : Kecamatan Turi dan Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman" *Jurnal* (Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. V, No. 1, 2009)

[15] Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online http://kbbi.ac.id diakses tanggal 24 maret 2017

[16] Iik Novianto. "Perilaku Penggunaan Internet Di Kalangan Mahasiswa Studi deskriptif tentang Perilaku Penggunaan Internet Dikalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (FISIP UNAIR) Dengan Perguruan Tinggi Swasta (FISIP UPN) Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi." *Jurnal* (Ilmu Komunikasi, Hal. 13)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya, memuaskan keinginannya (*curiosity*), serta penjelajahan (*exploratory*). Perilaku bermedia yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan aktivitas atau tindakan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan media.

G. Kerangka Pikir Penelitian

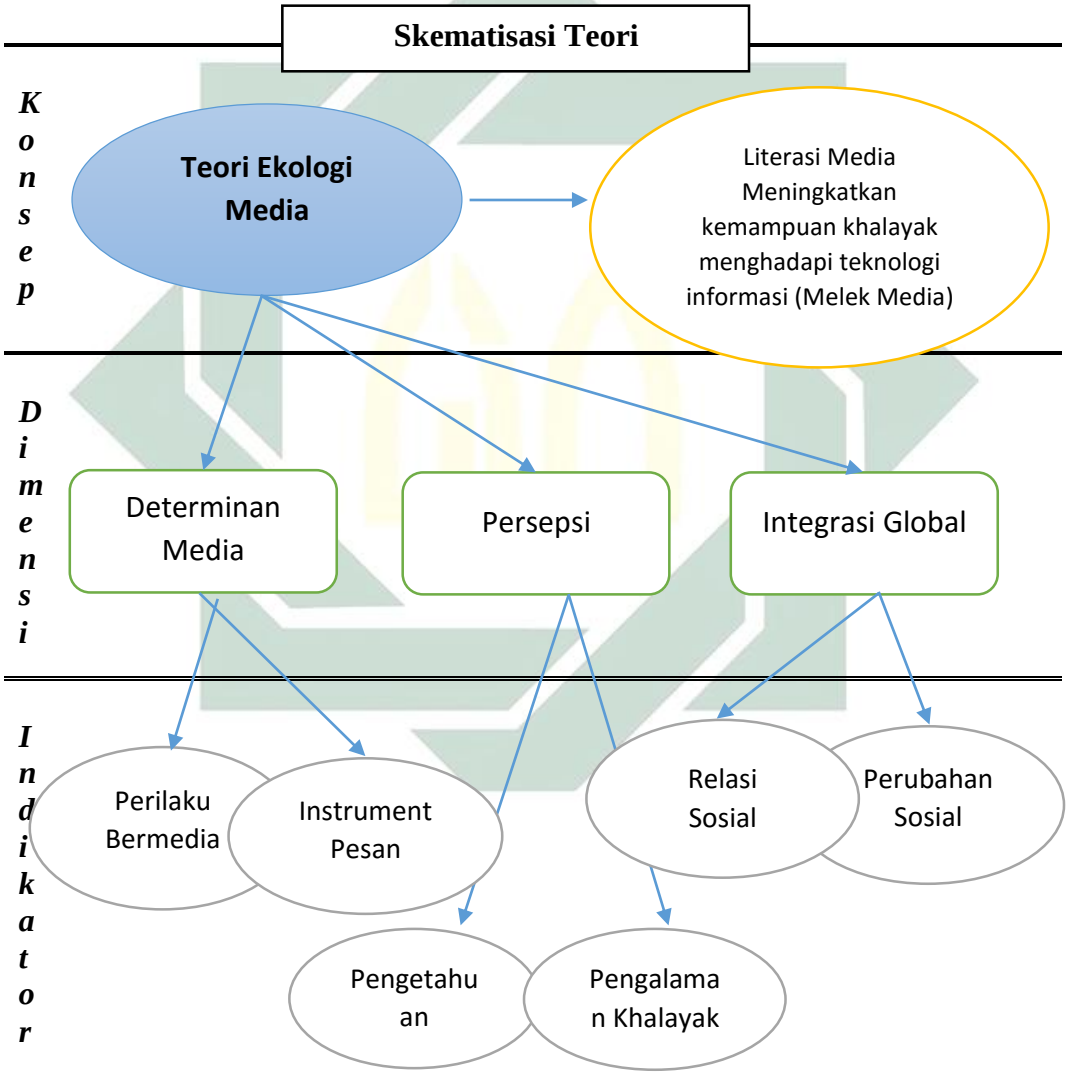

Bagan 1.1 Kerangka Pikir diadopsi dari Marshall McLuhan[17]

[17] Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Buku 2* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) Hlm. 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari skema teori diatas ini memperlihatkan proses literasi yang dijalankan oleh Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Mojo Surabaya. Literasi media oleh KIM Mojo Surabaya guna meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menghadapi teknologi informasi (melek media). Bagaimana penelitian ini bekerja, dalam arti melalui teori dari Marshall McLuhan yaitu teori ekologi media dengan segala dimensi dan indikatornya. Peneliti ingin melihat dan menjabarkan proses literasi media yang dilakukan oleh KIM Mojo Surabaya. Literasi media mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan dan memanfaatkan media secara bijak.

H. Metode Penelitian

Guna memperoleh informasi yang sesuai dengan yang dirumuskan dalam permasalahan dan tujuan penelitian, perlu suatu disain atau rencana menyeluruh tentang urutan kerja penelitian, yakni

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan budaya. Pendekatan budaya adalah melihat kebiasaan-kebiasaan masyarakat di Mojo dan kelompok KIM Mojo Surabaya ketika mereka melakukan aktivitas literasi media. Pendekatan budaya disini bukan dipahami sebagai sitem kepercayaan, tapi budaya itu dipahami sebagai upaya KIM Mojo Surabaya untuk mengerti masyarakat berdasarkan kebiasaan yang mereka lakukan. Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai literasi media KIM Mojo Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Penelitian kualitatif bertujuan mencari pengertian mendalam tentang suatu gejala fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak di permukaan saja. Kedalamaan ini mencirikhaskan metode kualitatif sekaligus sebagai faktor unggulannya. Metode kualitatif akan menggunakan data yang diambil melalui wawancara, observasi lapangan atau dokumen yanag ada.[18]

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yakni atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.[19] Kriteria ditentukan dari perkiraan kapasitas pengetahuan dan pengalaman subjek penelitian terhadap hal yang berkaitan dengan fokus penelitian untuk memberikan informasi yang diperlukan.

Subyek pada penelitian ini adalah tokoh KIM Mojo Surabaya, aparat dan tokoh masyarakat Mojo Surabaya. Peneliti memilih Bpk. Aminullah sebagai tokoh KIM Mojo Surabaya yang menjadi informan, dikarenakan tokoh KIM Mojo Surabaya ini

[18] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 186
[19] Rachmat Kriyantokno, *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) hlm. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah memenuhi kapasitas dibidang nya dan mengetahui KIM Mojo Surabaya lebih lama sehingga dijadikan informan dari tokoh KIM Mojo Surabaya. Sedangkan pemilihan informan dari aparat, peneliti memilih ketua RW XII dan Lurah Mojo Surabaya yang juga telah mengenal KIM Mojo Surabaya.

Berikut data informan penelitian yakni tokoh dari KIM Mojo Surabaya, aparat, dan tokoh masyarakat:

No.	Nama	Alamat	Status	Ket.
1.	Aminnullah	Jojoran 3E Dalam/15 RT 17 RW 12	Tokoh KIM Mojo	Ketua KIM Mojo Surabaya
2.	Aninda Cynthia B.	Kalidami 2/19 RT 03 RW 09	Tokoh Masyarakat	Anggota Karang Taruna
3.	Agus Yulianto	Jojoran Baru 1/8	Tokoh Masyarakat	Anggota Karang Taruna
4.	Reni	Jojoran 3B / 50-A RT 13 RW 12	Tokoh Masyarakat	Anggota PKK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Christiono, SH. Msi	Jl. Kalidami, Mojo, Gubeng Kota Surabaya	Tokoh Masyarakat	Lurah Mojo Surabaya
6.	Anof Krisdianto	Jojoran 3B / 56-A RT 13 RW 12	Tokoh KIM Mojo	Kepala Bidang Pengelolahan Media KIM Mojo Surabaya
7.	Agoes Sugiono	Jojoran Baru 1/8 RT 03 RW 12	Tokoh Masyarakat	Ketua RW XII Mojo Surabaya

b. Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah kajian keilmuan komunikasi terutama pada literasi media. Dalam penelitian ini, literasi media yang dilakukan KIM Mojo Surabaya terhadap masyarakat merupakan salah satu upaya untuk melihat perilaku bermedia masyarakat. Dan literasi media merupakan bagian dari proses mengarahkan masyarakat Mojo Surabaya untuk berperilaku bijak dalam bermedia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di kota Surabaya terutama di daerah Mojo Surabaya yaitu sekretariat KIM Mojo Surabaya. Serta di tempat-tempat KIM Mojo Surabaya yang menjadi informan. Peneliti memilih KIM Mojo Surabaya karena merupakan kelompok informasi masyarakat yang memiliki keunikan dari berbagai aspek. Salah satunya KIM Mojo hingga saat ini konsistensi untuk menyebarkan informasi melalui media *online* dan juga media *offline* kepada masyarakat di wilayah Mojo Surabaya. Dan KIM Mojo Surabaya dinilai siap dalam meliterasi media masyarakat Mojo Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mengumpulkan data dari beberapa jenis sumber data, antara lain:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab fokus dalam penelitian.[20] Dari sumber data dalam penelitian ini adalah *stakeholder* internal dan eksternal KIM Mojo Surabaya. *Stakeholder* internal meliputi toko dari KIM Mojo Surabaya sendiri sedangkan *stakeholder* eksternal meliputi aparat dan tokoh masyarakat Mojo

[20] Rosadi Ruslan, Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006) hlm. 254

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Data ini diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan pihak informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung data utama atau data primer untuk menjawab fokus penelitian. Data sekunder pada penelitian ini meliputi dokumentasi berupa foto dan literatur (buku dan jurnal) yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian, baik dalam bentuk tertulis, cetak, maupun rekaman.

4. Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian. Peneliti menentukan tema dan judul penelitian, mencari konsep dan fenomena yang akan diteliti. Tahap ini nantinya akan mempermudah dalam penulisan fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih judul "Literasi Media Berbasis Komunitas Studi Pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Mojo Surabaya".
2) Menyiapkan proposal penelitian. Untuk melakukan penelitian, disiapkan rancangan penelitian yang tertulis dalam proposal penelitian.
3) Menentukan informasi, mengurus perijinan untuk persiapan wawancara. Peneliti memilih informan yang tepat dengan *purposive sumpling* sehingga mengoptimalkan data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan dalam penelitian. Kemudian menyiapkan kebutuhan untuk wawancara dan pengumpulan data.

b. Tahap Lapangan

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Sebelum melakukan penelitian dan persiapan diri. Sebelum melakukan penelitian langsung ke lapangan, peneliti memahami kondisi tempat, suasana, dan informasi yang diteliti. Dalam hal ini peneliti harus dapat mengetahui diamana dan kapan menemui informan. Melakukan pendekatam kepada informan sehingga memudahkan dalam pengamatan dan wawancara mendalam. Dengan memahami latara penelitian, peneliti akan lebih siap memaksimalkan perolehan data.
2) Terjun ke lapangan. Peneliti mulai memasuki lokasi penelitian, menemui informan dan berkenalan, kemudian wawancara informan yang sudah ditentukan secara mendalam. Proses tersebut dilakukan sambil merekam proses wawancara (audio dan mencatat) yang diperoleh.

c. Penulisan Laporan

Langkah akir dalam penellitian ini adalah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian berisi suatu proses dan hasil dari suaty penelitian yang merupakan deskripsi yang disusun secara sistematis, objektif ilmiah dan dilaksanakan tepat pada waktunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Bermacam-macam teknik pengumpulan data, secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi.[21] Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara mendalam, observasi dan disertai dokumentasi dari subyek penelitian atau informan.

a. Wawancara

Menurut Deddy Mulyana[22] wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam dengan para informan. Dengan ccara seperti ini akan tergali informasi dan pengalaman informan yang berada di Mojo Surabaya, sehingga harapan yang di dapat yaitu mengungkap dengan baik pengalaman dan pengetahuan informan dalam dunia literasi media. Maka dari itu peneliti dituntut untuk menbuat informan lebih terbuka dalam memberikan informasi, karenanya penggunaan pola *purposive sampling* menjadi pola peneliti dalam menentukan informan.

[21] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.226
[22] Deddy Mulyana, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu secara langsung dan mendalam. Observasi dilakukan untuk mendalami suatu hal terhadap tindakan dalam bentuk verbal maupun non verbal dari individu maupun KIM Mojo Surabaya. Data yang diobservasi berupa data-data yang ada di lapangan yang dapat memenuhi informasi untuk penelitian ini. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang pola literasi media yang dilakukan oleh KIM Mojo Surabaya terhadap masyarakat Mojo Surabaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Disini peneliti menggunakan teknik ini, karena memberikan manfaat dalam mengumpulkan informasi tentang kondisi perilaku bermedia masyarakat Mojo Surabaya. Dalam konteks ini peneliti akan melakukan interpretasi dokumen yang berupa tulisan, gambar maupun karya.

6. Teknik Analisis Data

Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dari mengurutkan data ke dalam poa, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data". Dalam penelitian ini, peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisa menggunaka Teknik Analisis Interkatif Miles dan Huberman. Teknik ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen: reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.[23] Melalui teknik ini diharapkan tersaji data yang kebenarannya dapat terjaga, meski demikian data yang sudah terkumpul juga dipertimbangkan antara pemahaman antar informan karena tidak jarang terjadi perbedaan pemahaman terhadap data.

a. Reduksi Data

Tahap pertama melibatkan langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Tahap kedua, menyusun catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses penelitian sehingga peneliti dapat menemukan tema, kelompok, dan pola data. Tahap terakhir, peneliti menyusun rancangan konsep serta penjelasan-penjelasan mengenai tema, pola mengenai perilaku bermedia masyarakat Mojo Surabaya dan proses literasi media oleh KIM Mojo Surabaya.

b. Penyajian Data

Melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menyatukan data satu dengan data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Data yang tersaji berupa data yang kemudian saling dikaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

[23] Prawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2007), hlm.104-106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian yang diambil dari hasil reduksi dan penyajian data merupakan kesimpulan sementara. Dalam hal ini peneliti masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai realitas perilaku bermedia masyarakat.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Guna memenuhi harapan penelitian, peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain peneliti dapat me-*rechek* atau penelitiannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.[24] Peneliti melakukan klarifikasi agar data yang didapat keabsahannya tetap terjaga. Untuk itu peneliti menggunakan teknik *triangulasi* kepada informan yang telah memberikan informasi untuk menambah data yang benar-benar valid.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini akan menguraikan hasil penelitian dan disampaikan diaman masing-masing bab akan diuraikan hasil

[24] Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang telah dilakukan. Maka laporan penelitian ini tersistematikan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Berisikan tentang latar pelakang mengapa penelitian ini dilakukan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara akadeis maupun praktis, kajian hasil penelitian terdahulu, kerangka konseptual.

Bab II, Kajian teoritis. Dibagi menjdi dua sub-bab yakni kajian pustaka dn kajian teori. Kajian teori adalah kajian dimana yang menjadi landasan penelitian ini dilakukan.

Bab III, Penyajian data. Dibagi menjadi dua sub-bab yaitu profil data dan deskripsi data penelitian. Profil data yang digunakan untuk memotret kondisi subjek penelitian dan deskripsi data yang merupakan jawaban dari fokus penelitian yang peneliti ajukan.

Bab IV, Hasil Penelitian. Dibagi menjadi dua sub-bab yaitu analisis data dan konfirmasi temuan dengan teori. Menguraikan hasil pembahasan terhadap data yang telah terdeskripsikan pada bab sebelumnya. Dengan demikian akan tergambar secara teoretik bagaimana temuan tersebut jika didiskusikan secara teortik.

Bab V, Penutup. Ada dua sub-bab yakni simpulan dan saran. Pada bab terakhir ini peneliti akan menguraikan secara jelas dan singkat mengenai simpulan yang diperosleh dari penelitian yang telah dilakukan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Di era millenial teknologi dan komunikasi (TIK) mempunyai peran penting bagi suatu kebutuhan dan keutuhan masyarakat. Tidak hanya menjadi suatu kebutuhan, tidak hanya merevolusi cara pandang manusia dalam menjalin komunikasi melainkan juga dalam cara bekerja, cara berbisnis, cara belajar, dan lain-lain. TIK sekarang merubah proses kerja dari yang awal mulanya statis menjadi digital, *mobile* dan virtual. Hal ini menjadikan proses kerja menjadi meningkat diberbagai aktivitas masyarakat.

a. Definisi Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pertama ketika memahami teknologi informasi dan komunikasi secara konseptual setidaknya tidak setengah-setengah agar pemahaman mengenai teknologi informasi dan komunikasi dapat dengan mudah di mengerti. Kata teknologi secara garis besar yakni berasal dari bahasa Yunani, *techne* yang mempunyai arti keahlian dan *logia* berarti pengetahuan.

Menurut Vasa yang dikutip dari Rusman[25] dkk menyatakan bahwa teknologi adalah sebuah proses yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan sesuatu secara rasional, teknologi juga merupakan ilmu pengetahuan yang ditransformasikan ke dalam

[25] Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk, proses, jasa, dan struktur organisasi. Gary J. Anglin juga dikutip dari Rumas[26] dkk mengemukakan teknologi yaitu penerapan ilmu-ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara bersistem dan menyistem untuk memecahkan masalah.

Dilihat dalam definisi teknologi yang luas, sesungguhnya teknologi meliputi: pengertian organisasi, sistem, juga teknik. Namun, seiring dengan kemajuan zaman pengertian teknologi menjadi semakin luas. Saat ini teknologi menjadi sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis pengetahuan mengenai alat dan pengetahuan, juga bagaimana ia bisa memberikan pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekelilingnya.

Jadi definisi diatas dapat dipahami bahwa teknologi merupakan sesuatu yang bertujuan untuk mempermudah kebutuhan manusia. Begitu juga sebagai tangan kanan manusia untuk dapat memanfaatkan yang ada disekitarnya.

Kedua, untuk memahami informasi tidak dapat dipisahkan dengan apa yang di namakan data. Menurut Pawit dikutip pada Zulkarnaen[27] menjelaskan bahwa informasi merupakan suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat. Tidak semudah mendefinisikan konsep

---

[26] Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis*... hlm. 78

[27] M. Jave Zulkarnaen. "Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Pretasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Teknik Komputer Dan Informatika Di SMK Negeri 3 Bojonegoro", *Skripsi* (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hlm. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi karena dari satu ini mempunyai beberapa aspek, manfaat, dan ciri yang satu dengan yang lainnya terkadang sangat berbeda. Bisa jadi informasi hanya berupa kesan pemikiran seseorang bahkan mungkin dapat berupa data yang tersusun rapi dan telah terolah.

Dengan begitu informasi dapat dikatakan sebagai sejumlah data yang sudah diolah dan diproses melalui sebuah prosedur pengolahan data dalam rangka pengujian tingkat keterpakaiannya, kebenarannya sesuai dengan kebutuhan.

Adapun ciri-ciri informasi menurut Mc. Leod sebagaimana dikutip Deni[28] mengemukakan bahwa suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Akurat, artinya informasi mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian oleh dua orang atau lebih yang berbeda-beda dan apabila hasil pengujiannya tersebut hasilnya sama, maka dianggap data tersebut akurat.
2) Tepat waktu, artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.
3) Relevan, artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Kalau kebetulan informasi ini untuk suatu organisasi maka informasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan informasi di berbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi tersebut.

[28] Deni Darmawan. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Teori dan Aplikasi* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Lengkap, artinya informasi harus diberikan secara lengkap.

Sebuah informasi dapat bermanfaat, bisa memberikan pemahaman bagi orang yang menggunakannya. Kalau informasi tersebut mengandung dan memenuhi salah satu komponen-komponen dasarnya seperti yang dikutip dari Deni[29] sebagai berikut:

1) *Root of Information*, yaitu komponen akar bagian dari informasi yang berada pada tahap awal keluaran sebuah proses pengolaan data. Misalnya yang termasuk ke dalam komponen awal ini adalah informasi yang disampaikan oleh pihak pertama.
2) *Bar of Information*, merupakan komponen batangnya dalam suatu informasi, yaitu jenis informasi yang disajikan dan memerlukan informasi lain sebagai pendukung sehingga informasi awal tadi bisa dipahami. Contohnya jika anda membaca *headline* dalam sebuah surat kabar, maka untuk memahami lebih jauh tetunya harus membaca informasi selanjutnya. Sehingga maksud dari informasi yang ada pada headline tadi bisa dipahami secara utuh.
3) *Branch of Information*, yaitu komponen informasi yang bisa dipahami jika informasi sebelumnya telah dipahami. Sebagai contoh adalah informasi yang merupakan penjelasan keyword yang telah ditulis sebelumnya, atau dalam ilmu eksakta seperti

[29] Ibid, hlm. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matematika bentuknya adalah hasil dari sebuah uraian langkah penyelesaian soal dengan rumus-rumus yang panjang biasanya disebut dengan hasil perhitungan. Adapun dalam bidang sosial misalnya dapat berupa ptunjuk lanjutan dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu.

4) *Stick of Information*, yaitu komponen informasi yang lebih sederhana dari cabang informasi, biasanya informasi ini merupakan informasi pengayaan pengetahuan. Kedudukannya bersifat pelengkap (*suplement*) terhadap informasi lain. Misalnya informasi yang muncul ketika seseorang telah mampu mengambil kebijakan atau keputusan untuk menyelesaikan suatu proses kegiatan, maka untuk menyempurnakannya ia memperoleh informasi-informasi pengembangan dari keterampilan yang ia miliki tersebut.

5) *Bud of Information*, yaitu komponen informasi yang sifatnya seni *micro*, tetapi keberadaannya sangat penting sehingga di masa yang akan datang, dalam jangka waktu yang akan datang informasi ini akan berkembang dan dicari, serta ditunggu oleh pengguna informasi sesuai kebutuhannya. Misalnya yang termasuk ke dalam komponen ini adalah informasi tentang masa depan, misalnya bakat dan minat, cikal bakal prestasi seseorang, harapan-harapan yang positif dari seseorang dan lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) *Leaf of Information*, yaitu komponen informasi yang merupakan informasi pelindung dan lebih mampu menjelaskan kondisi dan situasi ketika sebuah informasi itu muncul. Biasanya informasi ini berhubungan dengan informasi mengenai kebutuhan pokok, informasi yang menjelaskan cuaca, musim, yang mana kehadirannya sudah pasti muncul.

Saat perkembangan dunia semakin pesat dan cepat berubah, dalam dua dasarwarsa terakhir perkembangan dari teknologi begitu pesatnya hingga memberikan sebuah dampak yang kini menyentuh aspek kebihupan masyarakat. Salah satunya hal yang saat ini berkembang sangat pesat dan menjadi pemicu dari perkembangan di sekitar yang ada adalah komunikasi.

Dalam perkembangan di masa ini dimana dunia informasi sekarang menjadi begitu penting dalam aspek kehidupan masyarakat, maka dari itu komunikasi akhirnya pun tidak bisa ditawar lagi dan menjadikannya bagian yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

Dewasa ini pemahaman komunikasi penting untuk mendukung aspek kehidupan masyarakat. Komunikasi secara garis besar dalam bahasa inggris yaitu *communication* yang berasal dari bahasa latin *communicatio* dan bersumber dari sebuah kata *communis* yang memiliki arti sama atau berarti sama makna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Onong Uchyana yang dikutip Burhan[30] bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang sebagai komunikator kepada orang lain atau komunikan. Pikiran disini bisa berupa informasi, gagasan, opini dan lain-lain yang muncul dibenaknya. Sedangkan perasaan disini berupa kepastia, keraguan, keyakinan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian dan sebagaimana yang timbul dilubuh hati seseorang. Theodornoson masih dalam Burhan[31] memberikan batasan-batasan mengenai *communication* berupa penyebaran-penyebaran informasi ide, sikap atau emosi dari seseorang atau kelompok kepada orang lain terutama melalui simbol.

Melihat dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa sesungguhnya komunikasi merupakan suatu proses penerimaan atau pengoperan informasi atau lambang-lambang yang mengandung makna, dari seorang komunikator kepada komunikan. Dalam hubungan seperti yang diungkapkan oleh Schramm dikutip dalam Deni[32] yang menjabarkan pengertian secara umum mengenai komunikasi ke dalam tiga kategori umum dengan beberapa istilah khasnya yakni sebagai berikut:

1) *Encode* atau penyandi, yaitu komunikator yang mempunyai informasi atau pesan tertentu yang disajikan dalam bentuk sandi atau kode, seperti bahasa lisan, tulisan, dan rumusan

[30] Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) hlm.31
[31] Ibid, hlm. 31
[32] Deni Darmawan. *Pendidikan Teknologi Informasi...* hlm. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam lambang verbal (*verbal symbol*) atau lambang visual (*visual symbol*).

2) *Sign* atau signal, yaitu pesan, berita, atau pernyataan tertenu yang ditujukan kepada dan diterima oleh seseorang atau kelompok orang penerima. Pesan itu dapat dilukiskan dalam bentuk gerak tangan, mimik, kata-kata atau tulisan, rumusan, gambar, foto, grafi, peta, diagram, dan lain-lain.
3) *Decoders,* yaitu komunikan yang menerima pesan. Makna decoder adalah pemecah sandi atau lambang itu harus dapat dipecahkan, dipahami, dihayati, disimak, dan dimengerti betul makna isinya.

Proses komunikasi berlangsung menjadi dua yaitu proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder. Proses komunikasi primer dimana proses komunikasi yang berjalan secara langsung tanpa menggunakan media massa. Dalam proses ini komunikasi dapat berbentu seperti gerakan, bahasa yang mempunyai

makna khusus. Sedangkan proses komunikasi sekunder yaitu proses yang berlangsung menggunakan bantuan dari media dan melipat gandakan sebuah pesan. Misalnya melalui televisi, radio bahkan satelit komunikasi.

Tidak tertinggal pula dalam proses komunikasi maka terdapat pula yang namanya bentuk-bentuk komunikasi yaitu bentuk komunikasi verbal dan non verbal. Dalam kehidupan sehari-hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi verbal lebih sering digunakan, namun peran komunikasi non verbal disini juga sangat mempengaruhi. Sebab kejelasan makna dari komunikasi verbal yang disampaikan dalam proses komunikasi seringkali diperoleh juga melalui komunikasi non verbal.

b. Manfaat dan Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi

Hingga pada saat ini siapapun dan kapan pun tidak dapat mengelak dengan kehadiran teknologi informasi dan komunikasi. Rusman[33] menjelaskan bahwa teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk proses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu. Sedangkan untuk teknologi komunikasi merupakan perangkat-perangkat teknologi yang terdiri dari *sofware* (perangkat lunak), *hardware* (perangkat keras), proses dan sistem yang digunakan untuk membantu proses komunikasi yang bertujuan agar komunikasi berhasil (komunikatif).

Kekuatan teknologi informasi dan komunikasi dari sisi posisi dan fungsinya yang kini telah menjadikan bagian dari kehidupan masyarakat. Teknologi juga sangat mudah menyesuaikan masyarakat dalam mengumpulkan, mengolah, dan menukarkan informasi yang di dapat dengan cepat. Pada akhirnya masyarakat pun mengikuti percepatan interaksi sosial yang dihasilkan oleh

[33] Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis*... hlm. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi. Sejak saat inilah ada perubahan proses komunikasi antar masyarakat yang dahulunya *face to face* sekarang menggunakan *face to screen* hingga menjadikan masyarakat bukan hanya sebagai pembuat pesan namun juga sebagai pendistribusi dan konsumsi informasi tersebut.

Kenyataan seperti itu merupakaan sebagian dari sebuah konsekuensi yang harus diterima masyarakat saat teknologi hadir dalam kehidupan mereka. Choirul Arif[34] menyatakan ketika manusia tidak mampu menangkap subtansi makna teknologi, maka manusia akan terperangkap dalam lingkaran ketergantungan tak berkesudahan dan menganggap teknologi merupakan perangkat yang menentukan segalanya (*determinism technology*). Seharusnya teknologi diposisikan untuk instrument pembangun dan pemerkuat pengetahuan manusia, bukan penentu kehidupan manusia.

Terkait dengan kebermanfaatan teknologi menurut Yusuf Amrozi seperti dikutip Choirul Arif[35] menyatakan ada beberapa hal yang dirasakan, sebagai berikut:

1) Memudahkan komunikasi data dan mempercepat proses transformasi tersebut secara multi arah yang tidak dibatasi jarak.
2) Memudahkan pengolahan data dengan hasil yang akurat dan terbarukan.

[34] Moch. Choirul Arif. " Domestifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Keluarga Muslim di Kampung *Cyber* Studi di Jojoran 3b RT.13 RW.XII Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Surabaya". *Penelitian* (UINSA Press, 2017) hlm. 15
[35] Ibid, hlm. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menjadikan pendukung bagi pemiliki kewenangan untuk mengambil dan menghasilkan keputusan terbaik, relevan dan up to date.
4) Memudakan dan membuat penyampaian atau presentasi menjadi lebih baik dan menarik.
5) Memudahkan untuk melaksanakan aktifitas keseharian yang terkait dengan pengolahan informasi dan proses komunikasi.
6) Media komunikasi transformasi antarpersonal yang efektif dan efisien.

Lantas dari beberapa manfaat yang telah disebutkan diatas, teknologi juga memiliki dampak negatif yang dirasa sangat terasa bagi kehidupan masyarakat sekitar. Dampak negatif dari penggunaan dan pendayagunaan teknologi dan komunikasi adalah sebagai berikut:

1) Terpecah dan terisolasi tanpa ikatan tradisional atas lokalitas atau kekerabatan.
2) Krisis ikatan sosial karena sulitnya menemukan keseimbangan baru ditengah masyarakat. Akibatnya teknologi media mengambil peran sosial itu, dengan cara menstrukturisasi ikatan antar skala dan ruang.
3) Masyarakat menjadi bergantung pada teknologi media untuk mengetahui identitas mereka.
4) Konsumtif akibat penetrasi pasar melalui teknologi media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Industrialisasi Media

Media sekarang sudah menjadi sebuah bagian kehidupan sehari-hari orang pada umumnya, sehingga mereka sulit membayangkan hidup tanpa media. Karena begitu banyak orang yang terbiasa dengan adanya media, penilaian mengenai arti pentingnya pun tidak terlalu tepat. Banyak orang tidak menyadari bahwa sesungguhnya media mempengaruhi tindakan dan pandangannya. Hanya sebagian kecil dari mereka yang mengetahui bahwa media mempengaruhi minat atau apa yang mereka sukai atau bahkan yang tidak mereka sukai.

Ketika hadir televisi yang menggabungkan berita dan hiburan, gambar yang bergerak, bersuara dan gratis tanpa bayar. Media-media baru ini mulai berkembang bersama dengan televisi, kemudian dengan berkembang lagi yang lebih baru hadirlah internet. Kini akibat dari pengaruh internet semua industri media mulai menghadapi perubahan yang mendasar sebagaimana fungsinya melakukan bisnis, kekhasan isinya hingga media-media tersebut juga berinteraksi dan merespon khalayaknya.

Sekarang media mulai berada dalam perubahan yang sangat cepat dengan memperhatikan fenomena tersebut terjadi perubahan yang luar biasa. Menurut Novel Ali seperti yang dikutip oleh Choirul Arif[36] perubahan orientasi yang kemudian disebut sebagai *give press*

[36] Moch. Choirul Arif. "Tingkat Literasi Media Berbasis Kompetensi Individual Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya" *Penelitian* (UINSA Press. 2013. Hal. 35)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

they public should knows (pembentukan selera publik), pada awalnya media-media bermunculan dan berobsesi untuk menjadi *give the press the public want* (pemenuhan selera publik). Meskipun secara idealis begitu disayangkan mengenai pergeseran ini, tetapi dalam kacamata ekonomi politi media, media massa sekarang telah berkembang menjadi sebuah industri informasi atau yang biasa dikenal dengan sebutan industri media.

Begitu besar informasi yang dikeluarkan oleh media dan diperlukan oleh khalayak, tidak jarang juga media berperan bukan hanya sebagai penyuplai tetapi sudah mulai melangkah ke arah pembentukan selera informasi apa saja yang dikonsumsi oleh khalayak. Dewasa ini media-media sekarang mulai menjadi sebuah industri yang di dalamnnya mempunyai proses produksi, distribusi dan konsumsi yang merupakan sebuah inti dari ekonomi media.

Industrialisai media sekarang menjadi sebuah aktivitas perantara media massa untuk menghasilkan dan menciptakan pesan dan produk media yang dikonsumsi khalayak. Choirul Arif[37] menyebutkan bahwa media berorientasi pada bertambahnya modal (*financial benefit*). Orientasi inilah yang menjadi sebuah tolak ukur media apakah bersifat industri atau bahkan bukan. Namun ketika untuk menyatakan bahwa media ini bukanlah sebuah industri juga sangat sulit, apalagi jika dilihat dalam konteks keberlangsungan media massa dalam memenuhi kebutuhan informasi khalayak. Biaya

[37] Ibid, hlm. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditanggung oleh media untuk proses produksi, distribusi hingga konsumsi pun tidak sedikit seperti yang dibayangkan. Media massa memerlukan tambahan dana yang didapat dari iklan, namun sekarang iklan pun tidak menjamin. Media massa mulai melebarkan sayapnya dalam dunia bisnis seperti membangun ruang publik menjadi hotel dan mall sebagai salah satu suntikan dana dan kemajuan media karena media pada masa ini sangat beragam dan menimbulkan persaingan yang cukup ketat.

Willam L Rivers, Jay W Jensen dan Theodore Peteerson[38] mengemukakan bahwa keberhasilan suatu media yang ditentukan oleh kemajuannya menyediakan segala sesuatu yang diinginkan dan dikonsumsi pasar, dalam mempertahankan diri untuk terus dapat bersaing ditengah pasar informasi bebas. Tidak peduli bahwa apakah suguhan itu secara estitis bermutu atau tidak.

Pernyataan yang diungkapkan oleh William dan rekannya merupakan pertanda bahwa media massa sekarang lebih cenderung melakukan manipulasi pengolahannya dan melayani kemauan khalayak. Dengan mencapai tujuan untuk memperoleh perhatian dari khalayak yang pada akhirnya suntikan dana pun menjadi lebih berarti.

2. Literasi Media

Begitu cepatnya perkembangan media dalam lingkup masyarakat hingga masuk dalam kategori besar. Perkembangan ini

[38] William, Jay W Jensen dan Theodore Peteerson, *Media Massa dan Masyarakat Modern* (terj). (Jakarta: Prenada Media, 2003) hlm. 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima oleh masyarakat di skala kecil mapun skala yang besar, menjadikannya sebuah gerakan untuk memberdayakan masyarakat bermedia atau biasa disebut gerakan literasi media.

Jika gerakan literasi media ini diterima oleh masyarakat, maka masyarakat akan menjadi lebih selektif dalam mengelola maupun menerima media dan menjadikannya aktif bermedia. Literasi media memberikan wawasan guna mengetahui pengetahuan sekaligus *skill* (keterampilan) kepada pengguna media agar menilai dan memilah isi media dengan kritis.

Maka dari itulah literasi media harus dilakukan, bahkan menurut Baran dan Davis yang dikutip dari Apriadi Tamburaka[39] menyatakan bahwa poin penting dari gerakan literasi media didasarkan oleh pemikiran sebagai berikut:

1) Khalayak adalah aktif, tetapi mereka belum tentu sadar akan apa yang mereka lakukan dengan media.
2) Kebutuhan, kesempatan, dan pilihan khalayak didorong secara tidak alamiah oleh akses terhadap media dan konten media.
3) Konten media dapat secara implisit dan eksplisit memberikan tuntunan terhadap tindakan.
4) Orang-orang harus secara realistis mengukur bagaimana interaksi mereka dengan teks media dapat menentukan tujuan bahwa interaksi tersebut mendukung mereka di dalam lingkungan mereka.

[39] Apriadi Tamburaka, *Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Orang-orang memiliki tingkatan berbeda dalam pengolan kognitif, dan hal ini dapat secara radikal mempengaruhi bagaimana mereka menggunakan media dan apa yang bisa mereka dapatkan dari media.

Dari pemikirian yang diungkapkan oleh Baran dan Davis menunjukkan bahwa sesungguhnya gerakan literai media tidak semenakutkan dan serumit yang dikira. Literasi media lebih membawa dan membuka wawasan baru terhadap media, dengan demikian masyarakat mengetahui dan paham akan penggunaan media secara tepat.

a. Definisi Literasi Media

Memahami literasi media secara konseptual setidaknya dipahami secara benar, maka pemahaman mengenai literasi media secara utuh terhadap konsep dasar dirasa menjadi penting. Literasi media secara garis besar yaitu berasal dari bahasa Inggris *Media Literacy*, lebih mengenai kemampuan khalayak supaya "sadar" terhadap media dan pesan media dalam konteks komunikasi massa. Istilah lain yang menyerupai dengan ini dikenal sebagai gerakan *melek media*.

Menurut Messaris seperti yang dikutip oleh Apriadi Tamburaka[40] mengungkapkan bahwa literasi media merupakan pengetahuan mengenai bagaimana media berfungsi dalam masyarakat. Lawrence Lessig masih dikutip dari Apriadi

[40] Tamburaka, *Literasi Media*... hlm. 7-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tamburaka[41] mengemukaan literasi media sebagai kemampuan untuk menganalisa, memahami, dan mendekonstruksi pencitraan media. Dia juga memandang bahwa kemampuan individu dalam aktivitas nyata ketika berhubungan dengan media. Kemampuan untuk mendorong melakukan hal yang dimaksud supaya pemirsa selaku konsumen media (termasuk anak-anak) menjadi sadar "melek" mengenai media dikonstruksi (dibuat) dan diakses.

Baran dan Dennis[42] memandang literasi media sebagai suatu rangkaian gerakan melek media, yaitu gerakan melek media dirancang untuk meningkatkan control individu terhadap media yang mereka gunakan untuk mengirim dan menerima pesan. Pernyataan kedua tokoh ini melihat bahwa literasi media sebagai keterampilan yang dapat dikembangkan dan berada dalam sebuah rangkaian seseorang tidak melek media dalam semua situasi, setiap waktu dan terhadap semua media.

Sementara Tapio Varis[43], mengungkapkan bahwa literasi media merupakan:

"*Ability to communicate competently in all media, print and elektronic, as sounds that make up our contemprorary mass media culture. These skills of media literacyare essential for our future as individuals and as members of a democratic society*".

Melihat definisi tersebut bahwa dapat dipahami kemampuan untuk komunikasi di dalam semua media cetak maupun elektrionik,

[41] Tamburaka, *Literasi Media*... hlm. 8
[42] Stanley J Baran dan Dennis K Devis. *Teori Dasar, Komunikasi Pergolakan dan Masa Depan,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) Hlm. 418-419
[43] Apriadi Tamburaka, Literasi Media *Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakses, meneliti dan mengevalusai, gambaran-gambaran, kata-kata dan bunyi-bunyi yang akan membentuk media massa saat ini. Salah satu keterampilan literasi media menjadi penting untuk masa depan sebagai bagian dari masyarakat sekarang.

b. Elemen Dasar Literasi Media

Dewasa ini seringkali masyarakat menjadikan satu konsep literasi media dan pendidikan media. Namun, disini sudah dijelaskan bahwa literasi media bukanlah pendidikan media, meski demikian supaya memahami literasi media dengan benar diperlukan pengetahuan mengenai media. Jika melihat dari pembeda antara literasi media dan pendidikan media bisa dilihat, yang pertama pendidikan media melihat fungsi media massa yang senantiasa positif. Kedua, dari sisi literasi media sendiri berupaya melindungi khalayak dari berbagai dampak buruk pesan media massa.

Agar mengetahui lebih jelas tentang pembeda dari literasi media dan pendidikan media, ada beberapa elemen utama dari literasi media yang telah diungkapkan oleh Art Silverblatt[44] sebagai berikut:

1) Kesadaran akan dampak media pada individu dan masyarakat.
2) Pemahaman atas proses komunikasi massa.
3) Pengembangan strategi untuk menganalisa dan mendiskusikan pesan media.

[44] Tamburaka, *Literasi Media*... hlm. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kesadaran atas konten media sebagai sebuah teks yang memberikan pemahaman kepada budaya dan diri sendiri.
5) Pemahaman kesenangan, pemahaman dan apresiasi yang ditingkatkan terhadap konten media.

Kemudian dari lima tersebut, Stanley J Baran[45] menambahkan bahwa ada delapan elemen dasar dan harus di cermati oleh pegiat literasi media, pendapat Baran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) *A critical thinking skill enabling audience members to develop independent judgment about media content.* Keterampilan berpikir kritis memungkinkan anggota khalayak untuk mengembangkan penilaian yang independen terhadap isi media. Berpikir kritis terhadap isi media yang diserap adalah esensi dasar dari literasi media. Mengapa seseorang menonton apa yang ditonton, membaca apa yang dibaca, mendengar apa yang didengar? Jika tidak dapat menjawab pertanyaan ini, maka tidak bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan pilihan yang ditetapkan. Dengan demikian, seseorang tidak memiliki tanggung jawab terhadap semua hasil pilihan tersebut.
2) *An understanding of the process of mass communication.* Pemahaman terhadap proses komunikasi massa. Jika

[45] Stanley J Baran, *Introduction To Mass Communication* Media Literacy And Culture (New York: McGraw-Hill, 2010) hlm.24
Apriadi Tamburaka, *Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang mengetahui komponen-komponen proses komunikasi massa dan keterkaitan komponen-komponen tersebut, maka dapat membentuk suatu ekspetasi bagaimana media akan memberikan pelayanan kepada diri sendiri. Bagaimana berbagai industri media beroprasi? Apakah kewajiban industri media kepada seseorang? Apakah kewajiban industri media kepada khalayak? Bagaimana media membatasi dan mengembangkan pesan-pesannya? Bagaimana umpan balik seperti apakah yang paling efektif dan mengapa?

3) *An awareness of the impact of media on the individual and society*. Kesadaran akan dampak media terhadap individu dan masyarakat. Tulisan dan mesin cetak menolong dalam mengubah dunia dan manusia di dalamnya. Media massa juga melakukan hal yang sama. Jika khalayak mengabaikan dampak media dalam hidupnya, maka menghadapi risiko terjebak dan terbawa arus perubahan, bukannya mengendalikan dan mengarahkan perubahan tersebut.

4) *Strategi for analyzing and discussing media message.* Strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan-pesan media. Untuk menyerap media massa dengan penuh pemikiran. Khalayak membutuhkan fondasi yang dapat menjadi dasar pemikiran dan refleksi. Jika membentuk suatu makna, seseorang harus memiliki alat yang dengan alat tersebut, dapat menciptakan makna. Kalau tidak, makna itu diciptakan bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri sendiri, interpretasi isi media akhirnya akan terletak pada para pencipta isi media, bukan pada seseorang.

5) *An understanding of media content as a text that provides insight into our culture and our lives.* Sebuah kesadaran akan isi media sebagai suatu teks yang menyediakan wawasan bagi budaya dan kehidupan. Bagaimana khalayak mengetahui suatu budaya dan masyarakatnya, sikap, nilai-nilai keprihatinan dan mitos-mitosnya?. seseorang mengetahuinya melalui komunikasi. untuk budaya modern seperti budaya, pesan media terus mendominasi komunikasi tersebut, membentuk pemahaman dan wawasan kita terhadap budaya.

6) *The ability to enjoy, understand and appreciated media content.* Kemampuan untuk menikmati, menikmati dan menghargai isi media. Melek media bukan berarti hidup dalam keluhan, tidak menyukai apapun yang ada dalam media atau selalu curiga akan dampak yang akan membahayakan dan adanya degradasi budaya.

7) *Development of effective and responsible skill.* Pengembangan keterampilan produksi yang efektif dan bertanggung jawab. Kemampuan baca tulis tradisional mengasumsikan bahwa orang yang dapat membaca berati dapat juga menulis. Pendidikan melek media juga membuat asumsi ini. Difinisi melek memasukkan tidak hanya kemampuan memahami konten yang efektif dan efisien, namun juga menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara efektif efisien. Dengan demikian individu yang melek media harus mengembangkan keterampilan memproduksi yang membuat mereka mampu menciptakan pesan media yang bermanfaat.

8) *An understanding of the ethical and moral abligation of media practitioners.* Pemahaman akan kewajiban etis dan moral para praktisi media. Untuk membuat penilaian yang informative tentang kinerja media khalaysk juga harus memahami tekanan persaingan yang dialami oleh para praktisi ketika mereka melakukan pekerjaan. Khalayak harus memahami aturan resmi dan tidak resmi dalam operasionalisasi media. Dengan kata lain, harus mengetahui masing-masing kewajiban hukum dan etis praktiri media.

Dari elemen-elemen yang disebutkan oleh pakar komunikasi mengenai literasi media bahwa, sesungguhnya tiap-tiap individu masyarakat dapat memahami serta menerapkannya. Literasi media adalah suatu rangkaian dimana terdapat tingkatan-tingkatan. Tingkatan-tingkatan seperti ini sangat diperlukan namun setiap tingkatan itu saling berhungan satu sama lain. Literasi media tidak bisa berhenti pada suatu titik atau kondisi tapi harus selalu diasah dan dikembangkan mulai dari kecil hingga dewasa.

Munculnya literasi media adalah suatu obat dari berbagai dampak negarif yang ditimbulkan oleh media. Literasi media dimaksud agar mengurangi kesenjangan informasi antar masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu dengan masyarakat lainnya. Di beberapa negara-negara maju, literasi media bisa sampai dimasukkan kedalam kurikulum pelajaran. Begitu pentingnya pengetahuan mengenai media seperti ini juga memunculkan semangat tersendiri bagi para pegiat media untuk memberikan literasi media kepada masyarakat.

c. Prinsip Literasi Media

Media lebih mengenalkan khalayak kepada dunia, tetapi tidak menyuguhkan kenikamtan dunia untuk seseorang. Dalam realitas sekarang untuk menjadi masyarakat yang penuh tanggung jawab butuh yang namanya literasi media. Seperti yang dikemukakan oleh Aufderheide dikutip dari Rebbeka Purba[46] mengenai prinsip dari literasi media, yaitu:

1) *All media are constructions.* Semua media terkonstruksi. Konsep yang paling penting dalam literasi media adalah bahwa media tidak menyajikan refleksi sederhana dari realitas kehidupan, mereka adalah hasil dari sebuah produksi dan memiliki tujuan tertentu. Keberhasilan produksi ini terletak pada kealamian mereka. Namun, meskipun tampak alami, media sebenarnya adalah konstruksi dengan kehati-hatian yang telah mengalami berbagai determinan dan kepuasan. Tugas khalayak adalah untuk mengekspos kompleksitas media sehingga terlihat makna dibalik konten tersebut.

[46] Rebekka Purba, "Tingkat Literasi Media Pada Mahasiswa Studi Deskriptif Pengukuran Tingkat Literasi Media Berbasis IndividuL Competence Framework Pada Mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi USU" *Skripsi* (Ilmu Komunikasi Universitas Pakuan, 2015) hlm. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *The media construct reality*. Media membentuk realitas. Setiap orang berpikiran apakah dunia ini dan bagaimana cara kerjanya. Hal ini didasarkan pada pengamatan. Ketika sebagian besar mengamati tentang konstruksi media dengan sikap, interpretasi dan kesimpulan yang sudah dibangun maka media sedang membangun realitasnya sendiri dari pemahaman itu.
3) *Audience negotiatif meaning in media*. Audien menegosiasikan makna dalam media. Dasar pemahaman media adalah kesadaran tentang bagaimana berinteraksi dengan teks-teks media. Ketika melihat teks media akan ditemui makna melalui berbagai macam faktor: kebutuhan pribadi dan kecemasan, kesenangan atau kesulitan sehari-hari, sikap rasial dan seksual, keluarga dan latar belakang budaya. Semua ini memiliki pengaruh pada bagaimana seseorang memproses informasi. Misalnya, cara dimana dua siswa menanggapi situasi komedi televisi (sitkom) tergantung pada pemahaman masing-masing. Singkatnya, masing-masing dari menemukan atau " negosiasi" makna dalam cara yang berbeda.
4) *Media have commercial implications*. Media memiliki implikasi komersial. Kebanyakan produksi media di negara ini bertujuan untuk bisnis dan mencari untung. Walaupun disebut dengan media publik – televisi publik, radio publik – harus menghasilkan uang untuk bertahan. Media massa tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara kepada individu saja, tetapi pada sekelompok orang atau disebut juga dengan pasar demografi (orang tua, muda, orang-orang dengan hobi yang berbeda). Semakin banyak uang yang dikeluarkan oleh demografi yang beragam, semakin bernilai target pasar oleh media massa.

5) *Media contain ideological and value messages*. Media mengandung pesan-pesan ideologis dan nilai. Literasi media seseorang selalu waspada terhadap nilai-nilai yang dibawa oleh teks media dan dampaknya ideologinya. Semua produk media memberikan nilai tidak untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk nilai-nilai atau cara hidup. Mereka biasanya menegaskan sistem sosial yang ada. Pesan-pesan idiologis yang terkandung di dalamnya, narasi film Hollywood yang biasa hampir tak terlihat untuk Amerika Utara, tetapi mereka akan jauh lebih bernilai kepada orang-orang di negara berkembang. Media *mainstream* khas Amerika Utara menyampaikan sejumlah pesan eksplisit dan implisit idiologis, yang dapat mencangkup beberapa atau semua hal berikut: "konsumerisme," kata peran yang tepat dari perempuan, penerimaan otoritas, dan patriotisme tidak perlu diragukan lagi. Khalayak harus menggunakan teknik *decoding* untuk mengungkap pesan-pesan ideologis dan nilai-nilai sistem.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kemampuan Literasi Media

Kemampuan dalam literasi media untuk khalayak sebisa mungkin dilakukan dengan benar dan berurut. Hingga beberapa pakar menyatakan, melakukan literasi media dapat mengembangkan generasi literat, dan hal ini merupakan penghubung menuju masyarakat makmur yang kritis dan peduli. Sesungguhnya literasi media dapat dikatakan sebuah proses yang cukup panjang, karena proses pemahaman khalayak dengan benar adalah salah satu tujuan dari literasi media. Jika khalayak tidak memahami dengan benar apa itu literasi media maka salah satu hal buruk yang akan terjadi adalah pemahaman mengenai literasi media sebagai gerakan pembatas khalayak dalam menikmati media, padahal bukan seperti itu maksud dari gerakan literasi media.

Literasi media tidak menakutkan seperti yang dikira oleh beberapa khalayak yang belum memahami dengan benar. Supaya tidak terjadi *miscommunication* khalayak dalam memahami gerakan literasi media, maka diadakan kesepakatan tinggi dalam sebuah konferensi tingkat tinggi pada tanggal 7-8 maret 2002. Konferensi ini membahas mengenai penanggulangan dampak negatif media massa, melalui 21 *Century in A Convergen Media Word* dan disampaikan oleh Bartelsmann[47] dan AOL Time Warner mengenai gerakan literasi media mencangkup sebagai berikut:

[47] Apriadi Tamburaka, Literasi Media ... hlm. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Literasi teknologi : kemampuan memanfaatkan media baru seperti internet agar bisa memiliki akses dan mengomunikasikan informasi secara efektif.
2) Literasi informasi : kemampuan mengumpulkan, mengorganisasikan, menyaring, mengevaluasi dan membentuk opini berdasarkan hal-hal tadi.
3) Kretivitas media : kemampuan yang terus meningkat pada individu dimanapun berada untuk membuat dan mendistribusikan isi kepada khalayak berapa pun ukuran khalayak.
4) Tanggung jawab dan kompetesi sosial: kompetensi untuk memperhitungkan konsekuensi-konsekuensi publikasi secara *on-line* dan bertanggung jawab atas publikasi tersebut, khususnya pada anak-anak.

Dari pemaparan kesepakatan tersebut, kini gerakan literasi media menjadi gencar untuk berusaha memunculkan pemahaman khalayak dalam mengonsumsi media. Karena dari itu tujaun utuma dari lierasi media memunculkan pemahaman, dari pada hanya memperkenalkan bagaimana seluk-beluk media. Baran sebagaimana dikutip oleh Choirul Arif[48] mengajukan tujuh keterampilan (kemampuan) dalam konsumsi media yang harus diupayakan ketika gerakan literasi media dilakukan, ketujuh kemampuan tersebut yaitu:

[48] Apriadi Tamburaka, Literasi Media... hlm. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kemampuan dan keinginan keras untuk mengerti sebuah isi, memperhatikan, dan menyaring gangguan.
2) Pemahaman dan penghargaan terhadap kekuatan pesan media. Media sudah ada selama lebih dari satu setengah abad. Hampir semua orang dapat menikmatinya, isinya biasanya gratis atau relative tidak mahal. Banyak isi media yang bersifat dangkal dan sedikit bodoh, jadi sangat mudah mendapak isi media tanpa memerlukan pertimbangan yang serius atau terlalu sederhana untuk memiliki dampak.
3) Kemampuan untuk membedakan reaksi emosional dan rasional ketika merespon isi media atau bertindak sesuai isi media. Isi media sering dirancang untuk menyentuh diri sendiri yang dikemas dengan baik. Inilah bagian yang khalayak suka, namun karena bereaksi secara emosional terhadap pesan-pesan ini, tidak berarti pesan-pesan ini tidak memiliki makna dan implikasi yang serius terhadap kehidupan.
4) Pengembangan ekspetasi yang lebih tinggi terhadap isi media. Khalayak semua menggunakan media untuk menghilangkan dan menghabiskan sedikit waktu dan menyediakan suara-suara latar, ketika mengharapkan sedikit dari isi media yang ada dihadapan, seseorang cenderung memberikan sedikit usaha dalam pembentukan makna dan perhatian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pengetahuan terhadap kesepakatan akan aliran (genre) dan kemampuan untuk mengenali ketika genre dan kkemampuan digabungkan dengan yang lain. Istilah genre mengacu pada kategori ekspresi dalam media-media yang berbeda. Setiap genre memiliki karakteristik dengan perbedaan tertentu. Nah, pengetahuan tentang berbagai aturan dan kesepakatan ini sangat penting karena aturan dan kesepakatan tersebut merupakan petunjuk atau hal yang mengarahkan pada pembentukan makna.
6) Kemampuan untuk berpikir kritis tentang pesan di media, tidak peduli seberapa kredibel sumber media.
7) Pengetahuan tentang bahasa yang dipakai di kalangan berbagai media dan kemampuan untuk memahami pengaruhnya, bagaimanapun kompleksnya bahasa tersebut. Sama seperti genre media memiliki gaya dan aturan yang berbeda setiap media juga memiliki bahasa di kalangan sendiri yang sangat spesifik, bahasa ini diekspresikan dalam nilai-nilai produktif.

Dari sekian banyak paparan yang dijabarkan oleh para pakar dan kesepakatan internasional mengenai elemen dasar literasi media, kini mulai menjadikan khalayak semakin peduli dan dan paham terhadap isi media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Literasi Media di Masyarakat

Sejak tersedianya akses kebebasan informasi dan teknologi media, perubahan-perubahan media massa kini mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dewasa ini berbagai jenis media mulai merambah ke berbagai kalangan dan komunitas di masyarakat, tanpa ada pembeda strata sosial dan ekonomi. Teknologi bahkan menjadi sebuah gaya hidup bagi masyarakat dan dapat dianalogikan dalam konteks ini bahwa teknologi media telah mengambil bagian dari peran tertentu yang ada di masyarakat.

a. Definisi Literasi Media di Masyarakat

Menurut Baran[49] mengungkapkan sesungguhnya media berpengaruh terhadap budaya khalayak dengan beragam cara dan kehidupan masyarakat saat ini tidak dapat terpisahkan oleh kehadiran teknologi. Pada saat yang bersamaan kini media mencoba menanamkan sebuah nilai ideologi baru yang berupa gaya hidup, budaya konsumerisme dan perilaku sosial yang dipopulerkan oleh media. Sebagaimana pun teknologi media melingkupi masyarakat, bukan tidak lagi media yang semakin gencar dan bebas harus diimbangi dengan literasi media. Literasi media tentu tidak dapat berjalan dengan baik dan tepat tanpa peran serta masyarakat. Sedangkan literasi media di masyarakat sendiri merupakan salah satu budaya tangkal atas dampak negatif yang terjadi dari media. Disamping itu literasi media di

[49] Stanley J Baran dan Dennis K Devis. *Teori Dasar, Komunikasi Pergolakan dan Masa Depan,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) Hlm. 418-419

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dapat bertujuan sebagai pelindung masyarakat yang lemah dan rentan terhadap dampak teknologi media.

b. Pola Kegiatan

Literasi media hanya untuk membantu khalayak dalam memahami media. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Arifianto dikutip dari Shinta Tri Septiani[50] pemahaman masyarakat dengan benar dapat memiliki kemampuan untuk mengendalikan pengaruh yang ditimbulkan media dalam kehidupan sehari hari.

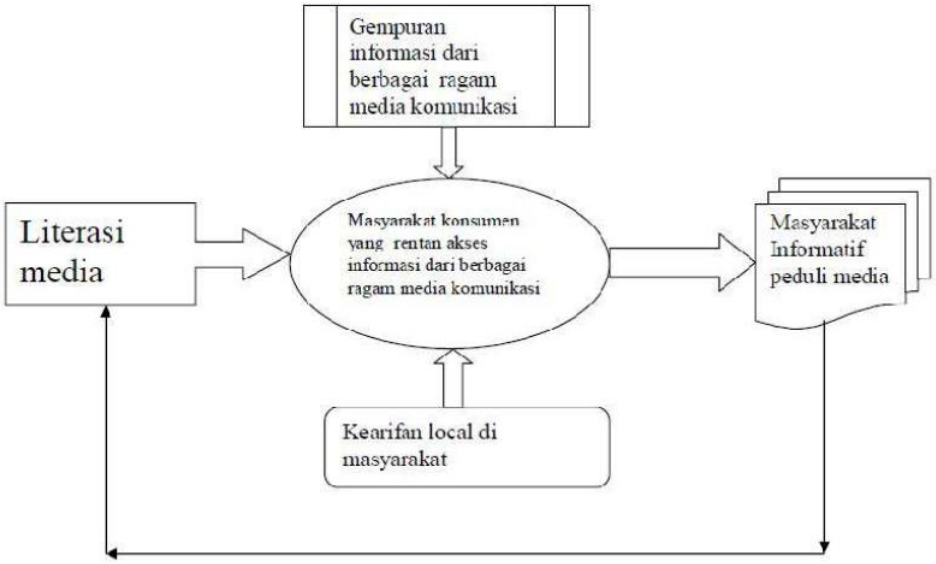

Gambar 1.1 Literasi Media di Masyarakat

Sumber: Arifianto

[50] Shinta Tri Septiani. "Analisis Literasi Media Pegawai Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi" *Skripsi* (I

lmu Perpustakaan Universitas Sumatera Utara, 2014) hlm. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isi media yang sekarang semakin bebas dan vulgar, hingga tidak seluruh masyarakat konsumen media memiliki pemahaman yang cukup memadai. Pemberdayaan masyarakat dengan literasi media memiliki konotasi penguatan mengenai pemahaman komunitas masyarakat media terhadap eksistensi isi media. Mengenai kepemilikan pemahaman dan pengetahuan terhadap isi media diharapkan masayarakat dapat menentukan pilihan, dan mengedukasikan kepada komunitasnya mana informasi yang bermanfaat, layak dan sebaliknya. Kebebasan informasi seketika menjadi menglobal dan setiap orang dihadapkan pada berbagai pilihan informasi yang tersaji di media (media massa dan media baru). Bahkan tidak semua informasi yang tersebar merupakan informasi yang bermanfaat bagi konsumen media. Menjadi komplek kondisinya ketika media baru (*online*) dengan perlahan mulai mengambil alih fungsi media massa. Diamana pertumbuhan media social seperti Facebook, Twitter dan lainnya mulai mendominasi budaya masyarakat.

Menurut Ashidiregar yang dikutip oleh Shinta Tri Septiani[51] menyatakan bahwa literasi media muncul dan sering dibicarakan karena media sering dianggap sumber kebenaran. Jika dilihat pada sisi lain sesungguhnya masyarakat tidak banyak tahu bahwa media memiliki kekuasaan secara intelektual

[51] Shinta Tri Septiani. Analisis Literasi Media... hlm. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditengah publik dan menjadi medium untuk pihak yang berkempentingan supaya memenopoli makna uang akan dilempar ke publik. Pekerja media memiliki kebebasan untuk merekonstruksi fakta keras dalam konteks kepentingan publik (*pro bono publico*) dan merupakan bagian dalam kebebasan pers. Tanggung jawab atas suatu hasil rekonstruksi fakta merupakan berada pada tangan jurnalis, yang seharusnya tidak dipengaruhi dan netral oleh emosi dan pendapatnya akan narasumber dan bukan pada narasumber.

Oleh sebab itu akan lebih baik seseorang memiliki keterampilan literasi media, dia akan dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Karena kompetensi itu berkaitan dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki dalam memaknai pesan. Memiliki pengetahuan mengenai literasi media akan mendorong seseorang agar selalu mempertanyakan atas apa yang sedang mereka lihat, tonton dan dengarkan. Pengetahuan yang baik dan benar dapat mengembangkan daya kritis seseorang untuk menganalisa pesan, dan bias berita pada program-program yang ada dalam media massa.

c. Peran Masyarakat dan KIM

Literasi media membutuhkan dua poin penting untuk menjalankannya dengan baik dan tepat, kedua poin tersebut adalah masyarakat dan KIM. Keduanya begitu komplek jika disatukan dalam gerakan literasi media, karena mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai porsi peran masing-masing. Kelompok Informasi Masyarakat menurut Pemerintah Kota Surabaya yang dikutip dari KIM[52] memiliki peran yang begitu apik. Menurutnya KIM menjadi wujud partisipasi komunitas dalam bidang perberdayaan informasi kepada masyarakat. Awalnya pemerintah kota surabaya melihat kelurahan sebagai instansi pemerintah yang paling dekat dengan masyarakat dan memiliki peranan penting dalam penyampaian dan diseminasi informasi kepada warga. Namun sangat disayangkan sekali aparat kelurahan sering sekali mengeluhkan kesulitan dalam menyebarkan informasi publik yang didapatkan dari kabupaten atau kota.

Dari faktor inilah Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) oleh pemerintah kota dianggap sebagai mitra diseminasi atau penyebaran informasi yang akurat, faktual, dan terpercaya dari kelurahan kepada masyarakat setempat. KIM sangat dibutuhkan oleh Pemerintah sebagai ujung tombak penyebaran informasi sehingga, pengumuman atau bahkan himbauan yang telah dibuat oleh pemerintah dapat dengan cepat dan mudah diterima oleh masyarakat. Sisi lain dari KIM juga sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam melakukan pemberdayaan dan pengarahan masyarakat dibidang literasi media dan informasi pada era masa kini.

[52] KIM, *Kelompok Informasi Masyarakat Surabaya* (Surabaya: Pemerintah Kota Surabaya, 2017) hlm. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun sekarang ini masyarakat mendapatkan dengan mudah informasi publik melalui media massa yakitu televisi, radio, ataupun surat kabar, KIM tetap memiliki peranan penting dalam penyebarann informasi-informasi dengan selalu mengandalkan interaktifitas dan kedekatan. KIM juga berperan untuk mengawasi kesenjangan bermedia pada masyarakat. Tidak berhenti pada penyebaran informasi kepada masyarakat, umpan balik yang diberikan oleh masyarakat juga diharapkan dapat dikembalikan kepada pemerintah.

Sedangakan seperti yang dijelaskan dalam KIM[53] yang membedakan KIM dari media massa adalah salah satunya sebagai penampung aspirasi masyarakat.pemerintah dapat memanfaatkan dan mengandalkan KIM untuk mencari secara pasti informarsi terbaru yang ada di masyarakat. Informasi yang disampaikan oleh KIM juga dapat mempengaruhi keputusan pemerintah yang juga akan diterapkan dalam masyarakat, itulah peranan penting KIM bagi pemerintah. Melalui KIM diharapkan dapat mewujudkan sistem media komunikasi dan informasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat.

[53] KIM, *Kelompok Informasi* ... hlm. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Teoretik

1. Teori Ekologi Media

Untuk membedah konsep-konsep dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori ekologi media yang disampaikan oleh Marshall McLuhan[54]. Teori ekologi media sejatinya merupakan banyak membahas mengenai perkembangan teknologi komunikasi khususnya pada dampak sosial yang ditimbulkan oleh teknologi tersebut. McLuhan menyatakan bahwa sesungguhnya teknologi begitu mempengaruhi kehidupan manusia sehari-hari dan manusia tidak bisa hidup tanpa teknologi. Teknologi dan manusia memiliki hubungan yang bersifat simbiosis, yang artinya teknologi sendiri merupakan sesuatu yang telah diciptakan oleh manusia dan sebagai gantinya, teknologi yang sudah diciptakan manusia menciptakan kembali diri manusia yang telah menggunakan teknologi tersebut. Singkatnya, manusia memiliki hubungan simbolik dengan teknologi dan teknologi pada gilirannya menciptakan kembali siapa khalayak itu.

Media Ecology Association dalam Richard West[55] menyatakan mengenai definisi ekologi media dari Lance Strate sebagai "kajian mengenai lingkungan media, ide bahwa teknologi dan teknik, informasi dan kode komunikasi memainkan peran utama dalam kehidupan manusia."karena jika dilihat dari tulisan yang diungkap oleh McLuhan mencangkup beberapa materi displin ilmu yang sangat berbeda.

[54] Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Buku 2* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) Hlm. 139
[55] Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi*... Hlm. 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misalnya mencangkup radio, televisi, dan seterusnya, karena tulisan ini juga merupakan persimpangan antara hubungan manusia dan teknologi dan bagaimana media mempengaruhi persepsi manusia. Karya dari seorang McLuhan sungguh karya yang menempatkan komunikasi tepat di tengah-tengah panggung. Bahkan dalam skema McLuhan tidak ada hal lain lagi diatas panggung.

McLuhan juga mendasarkan pemikirannya pada mentornya, dia berkebangsaan Kanada adalah seorang ekonom politik, Harold Adams Innis. Innis berpendapat sesungguhnya kerajaan-kerajaan besar dalam sejarah, misalnya Roma, Yunani, Mesir dikendalikan oleh mereka-mereka yang memiliki kendali terhadap kata-kata yang berbentuk tulisan. Pendapat Innis menyatakan bahwa kaum elite Kanada menggunakan beberapa teknologi komunikasi untuk membantu membangun "kerajaan" mereka. Mereka yang memiliki kekuasaan diberikan banyak kekuasaan dengan adanya perkembangan teknologi sekarang ini.

Innis menyebut bahwa kekuatan yang dimiliki oleh teknologi terhadap masyarakat sebagai sebuah bias komunikasi (*bias communication*). Dikutip oleh Abdul Karim Batubara[56] bahwa Innis mengklaim sesungguhnya komunikasi itu memiliki bias yang terdapat di dalam manusia untuk bisa mengendalikan aliran ide atau gagasan di dalam sebuah masyarakat.

[56] Abdul Karim Batubara. "Media Ecology Theory" *Jurnal* (Jurnal Iqra, Vol 08 No.2, 2014) Hlm. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

McLuhan melanjutkan karya-karya Innis. McLuhan seperti Innis merasa bahwa hampir tidak mungkin untuk menemukan masyarakat yang dipengaruhi oleh media elektronik. Bahkan, seorang Michael Bugeja cenderung setuju, dia melihat "media menggunakan mereka yang belajar dalam hubungan pemasaran yang bersifat simbiosis. Isi menjadi bias di dalam proses tersebut". Dapat dilihat bahwa sesungguhnya persepsi seseorang mengenai media dan bagaimana seseorang sebagai pengguna media menginterpretasikan persepsi-persepsi tersebut merupakan isu-isu utama yang dihubungkan dengan teori ekologi media. Lebih lanjut lagi membahas mengenai asumsi dasar McLuhan[57] mengenai teori ekologi media, sebagai berikut:

1) Media melingkupi setiap tindakan di dalam masyarakat.

   Dalam perspektif McLuhan, asumsi pertama menggarisbawahi pemikiran bahwa tidak dapat melarikan diri dari media di dalam hidup. Media melingkupi seluruh keberadaan seseorang. Masyarakat Tidak dapat menghindari atau melarikan diri dari media, terutama jika menganut interpretasi McLuhan yang luas mengenai apa yang menyusun sebuah media. McLuhan menyatakan bahwa media diinterpretasikan dalam arti luas selalu hadir di dalam kehidupan. Media seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, film, internet mentransformasi masyarakat, baik melalu permainan yang dimainkan, radio yang didengar, televisi

[57] Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi*... Hlm. 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditonton. Pada saat yang bersamaan, media bergantung pada masyarakat untuk pertukaran dan evolusi.

2) Media memperbaiki persepsi dan mengorganisasikan pengalaman.

   Asumsi yang kedua dalam teori ekologi media melihat media sebagai sesuatu yang langsung mempengaruhi manusia. Cara manusia memberi penilaian, merasa, dan bereaksi cenderung dipengaruhi oleh media. Dari asumsi ini McLuhan menilai media cukup kuat dalam membentuk pandangan khalayak atas dunia.

3) Media menyatukan seluruh dunia.

   Asumsi ketiga dari teori ekologi media telah memunculkan sebuah percakapan yang cukup populer "Media menghubungkan dunia". McLuhan menggunakan istilah desa global[58] (*global village*) untuk mendeskripsikan bagaimana media mengikat dunia menjadi sebuah sistem politik, ekonomi, sosial dan budaya yang besar. Dampak dari desa global ini menurut McLuhan kemampuan menerima informasi secara langsung. Orang lain sekarang terlibat di dalam kehidupan seseorang, sebagaimana seseorang terlibat dalam kehidupan mereka berkat media elektronik.

[58] Desa Global merupakan pemikiran manusia tidak lagi dapat hidup dalam isolasi, melainkan akan selalu terhubung oleh media elektronik yang bersifat instan dan berkesinambungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Profil Data

1. Profil KIM Mojo Surabaya

KIM Mojo Surabaya adalah salah satu kelompok yang dibentuk oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat secara mandiri dan kreatif yang aktivitasnya berupa kegiatan pengolahan informasi dan pemberdayaan masyarakat agar meningkatkan nilai tambah. Karena terwujudnya masyarakat yang berkualitas, informasi sebagai dasar pembentukan masyarakat madani, sehat, terampil, kreatif, produktif dan mandiri adalah sangat mutlak untuk diwujudkan.

Seperti yang tertera pada dasar hukum KIM yaitu Permenkominfo No:8/PER/MENKOMINFO/6/2010 tentang Pedoman Pengembangan dan Pemberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial. KIM dibentuk dan dijalankan untuk memenuhi tujuan yang bersangkutan dengan kesejahteraan masyarakat sekitar. KIM Mojo Surabaya berlokasi di Jalan Kalidami No. 41 Mojo, Gubeng Kota Surabaya. Di lokasi tersebut sebagian kegiatan pertemuan bersama tokoh pemerintah berlangsung.

Untuk motto KIM yang disosialisasikan kepada anggota KIM adalah "Para pegiat KIM Surabaya. Untuk pembangunan Kota Surabaya yang lebih baik."[59] Melalui motto tersebut mengajak pegiat KIM dan masyarakat Surabaya agar peduli dengan pembangunan Kota Surabaya.

[59] Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Mas Boni (Ketua Forum KIM Surabaya) wawancara pada tanggal 06 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti memilih KIM Mojo Surabaya karena merupakan komunitas yang memiliki keunikan/diferensi tersendiri dari aspek kearifan lokal, konsistensi untuk menyebarkan informasi melalui media *offline* maupun *online* kepada masyarakat Mojo Surabaya serta menjunjung tinggi literasi media, informasi maupun pendidikan. KIM Mojo Surabaya dinilai memiliki daya saing yang dinamis, terbukti dengan diraihnya juara 1 dalam lomba Pekan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tingkat Jawa Timur.

Sejak tahun 2012, Aminullah menggeluti dunia menulis melalui portal blog bersama rekannya Anof Krisdianto. Setelah mengetahui peraturan Menteri Komunikasi dan Infomatika untuk membentuk KIM disetiap kecamatan/kelurahan dan mengetahui bahwa ada KIM Semanggi Surabaya yang pernah menjadi juara lomba Pekan KIM tingkat Kota Surabaya ditahun 1996. Pada saat itu KIM Semanggi Surabaya dipimpin oleh Bapak Agata, Bapak Amin mengetahui prestasi dan kegiatan beliau dari salah satu media milik Kota Surabaya yaitu Sapawarga.

Bapak Amin bersama rekannya dan Bapak Agoes selaku ketua RW 12 ditemui oleh Bapak Agata yang berlokasi di balai RW 12 Mojo Surabaya, pada saat pertemuan itu mulai membicarakan dan membetuk Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) namun hanya pada tingkat RW di Mojo Surabaya. Informasi yang diberikan pada masyarakat pun masih tergolong sekitar kegiatan lingkungan RW 12. Komunikasi yang dijalankan oleh Bapak Amin pada anggotanya pada waktu itu masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui *massager* dan facebook, karena waktu itu dunia sosial media seperti whatsapp belum *booming* seperti sekarang.

Berkembangnya waktu, personil dari KIM RW 12 Mojo Surabaya semakin meningkat tetapi tidak begitu banyak. Bapak Amin dan Anof juga membuat portal blog www.jojoranbersemi.blogspot.com yang pada tahun 2013 berubah menjadi www.kimmojo.blogspot.com untuk KIM dan masing-masing RT, namun tidak sesuai yang diharapkan dan tidak berjalan lama untuk mengelola portal tersebut, karena ia menggunakan jasa orang lain untuk jadi motor portal blog setiap wilayah RT yang tidak setiap saat *up to date* dan tidak semudah dibayangkan. Bapak Amin sendiri berpikir bahwa setiap wilayah kalau ada motornya pasti akan jalan meskipun satu atau dua.

Tidak hanya KIM di wilayah RW 12, menurut Bapak Agoes[60] ternyata Bapak Amin beserta dua rekannya juga membentuk KIM di beberapa RW. KIM di kelurahan Mojo Surabaya yaitu berada di RW 12, RW 09 dan RW 05, jadi dalam satu kelurahan Mojo Surabaya terdapat 3 KIM yang aktif. Pada tahun 2014, untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing KIM tersebut, Bapak Amin beserta dua rekannya Anof dan Ninda mengikut sertakan ketiga KIM tersebut dalam lomba KIM yang diadakan oleh Dinas Kominfo Kota Surabaya dan bersaing secara sehat. Alhasil KIM yang berada dibawah naungan Bapak Amin dari RW 12 yang mendapatkan juara 2 tingkat Kota Surabaya di tahun 2014.

[60] Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Pak Agoes Sugiono (Ketua RW 12 Mojo Surabaya) wawancara pada tanggal 22 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada akhirnya dari ketiga KIM tersebut di RW 12, RW 09 dan RW 05 yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama, oleh Ibu Maria selaku lurah Mojo Surabaya dijadikan satu dan ditempatkan di kelurahan Mojo Surabaya. Tahun 2015 ditetapkan dan dideklarasikan kepada masyarakat bahwa dari ketiga KIM di tingkat RW telah menjadi satu menjadi bagian ditingkat kelurahan Mojo Surabaya. Kini menjadi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Mojo Surabaya dan memiliki portal resmi yaitu www.kimmojo.com.

Gambar 2.1 : Portal Web KIM Mojo Surabaya

KIM Mojo Surabaya juga memiliki prestasi yang diraih, berikut adalah beberapa prestasi yang pernah didapat dan diikuti:

1) Juara II KIM tingkat Kota Surabaya tahun 2014
2) Juara I KIM tingkat Kota Surabaya tahun 2015
3) Juara I KIM tingkat Pamekasan tahun 2016
4) Juara I Pekan KIM (LKCC) tingkat Jawa Timur IX tahun 2017
5) Surabaya Great Expo 2017, pada tanggal 3 September 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Penghargaan Ekshibisi KIM dalam Rangka Sinergi Aksi Informasi dan Komunikasi Publik, Palembang pada tanggal 23 November 2017

2. Visi, Misi dan Struktur Organisasi KIM Mojo Surabaya

1) Visi

Informasi sebagai landasan menuju masyarakat madani, sehat, cerdas, terampil, produktif serta mandiri.

2) Misi

Mengembangkan, memberdayakan, serta memfasilitasi pelayanan informasi anggota masyarakat dan pemerintah.

3) Susunan Struktur Kepengurusan KIM Mojo Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skema 1
Struktur Kepengurusan KIM Mojo Surabaya

Sumber Data : Company Profile KIM Mojo Surabaya

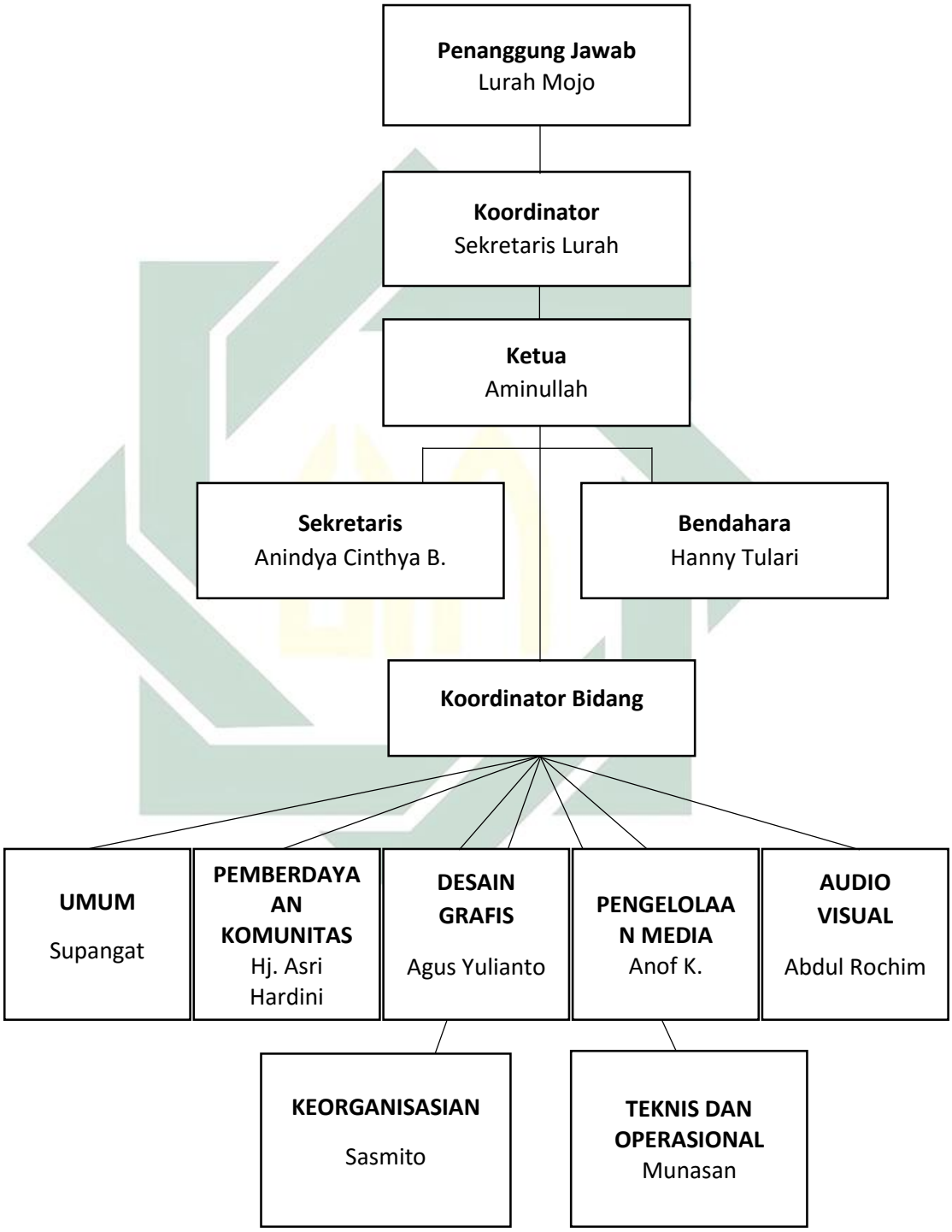

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan

Kelompok Informasi Masyarakat menurut Pemerintah Kota Surabaya yang dikutip dari KIM[61] dibentuk dengan memiliki beberapa tujuan yang digunakan sebagai acuan penyusunan program kerja sekaligus aktivitas yang kedepan akan dilakukan, yaitu:

1) Menemukan masalah bersama melalui diskusi anggota kelompok.
2) Mengembangkan jaringan antar anggota masyarakat untuk berbagi informasi dalam rangka pemecahan masalah yang ada di masyarakat.
3) Mengenali alternatif pemecahan masalah dengan mencari informasi yang bermanfaat diberbagai media informasi.

4. Profil Informan

Dalam menjalankan literasi media, tentunya KIM Mojo Surabaya tertuju kepada masyarakat Mojo Surabaya, aparat pemerintah dan tokoh masyarakat yang dipilih oleh peneliti sebagai informan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Berikut tokoh masyarakat dan aparat yang menjadi informan peneliti:

a. Nama : Aminullah
   Jenis Kelamin : Laki-laki
   Pekerjaan : Ketua KIM Mojo Surabaya
   Usia : 44 tahun
   Alamat : Jojoran 3E Dalam No.15 RT 17 RW 12

[61] KIM, *Kelompok Informasi Masyarakat Surabaya* (Surabaya: Pemerintah Kota Surabaya, 2017) hlm. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Aminullah[62] dipilih menjadi informan karena sesuai dengan fungsi kerja dan jabatannya sebagai ketua KIM Mojo Surabaya, antara lain yaitu: memimpin operasinal kegiatan setiap harinya, mencari informasi, mengawasi pengolahan keuangan, mengelola portal *webside*, serta menyusun strategi dalam mengembangkan jalannya KIM Mojo Surabaya. Atas dasar itu sehingga informan dianggap tepat untuk menjadi sumber informasi yang akurat terkait data yang peneliti butuhkan mengenai (1) motif KIM Mojo Surabaya dalam literasi media masyarakat Mojo Surabaya, (2) Proses literasi media KIM Mojo Surabaya di Masyarakat, dan (3) Variasi program literasi media KIM Mojo Surabaya. Selain mengelola KIM Mojo Surabaya, Bapak Amin yang berpenampilan *simple* namun sopan ini juga rutin mengikuti pelatihan-pelatihan dalam hal pengolahan *webside*, penggunaan *vlog* dan pembinaan lainnya yang diadakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya. Ia juga sering memberikan pelatihan kepada anggotanya sebelum terjun ke masyarakat. Namun untuk menulis berita atau informasi, hanya Bapak Amin dan saudara Anof yang lebih memiliki keteramplan walaupun telah mencoba mengajarkan kepada anggotanya. Keterampilan tersebut kini telah membawa KIM Mojo Surabaya lebih dikenal masyarakat.

b. Nama : Aninda Cynthia B.

Pekerjaan : Pengusaha

[62] Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Pak Aminullah (Ketua KIM Mojo Surabaya) wawancara pada tanggal 23 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 26 tahun

Alamat : Kalidami 2/19 RT 03 RW 09

Saudari Aninda[63] yang biasa dipanggil Ninda ini dipilih informan karena memiliki fungsi sebagai anggota aktif Karang Taruna Mojo Surabaya. Ia memiliki tugas sebagai salah satu koordinator bagi anak-anak muda di wilayah Mojo Surabaya. Saudari Ninda yang seorang pengusaha tersebut merupakan pengguna aktif media diantara anggota karang taruna lainnya. Atas dasar itu, peneliti memilih informan ini untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan. Saudari Ninda mengetahui dunia informasi dan sosial media juga berawal KIM Mojo Surabaya dan mengelola karang taruna karena motivasi untuk mengembangkan semangat anak muda di wilayah Mojo Surabaya.

c. Nama : Christiono, SH. Msi

Pekerjaan : Lurah Mojo Surabaya

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 45 tahun

Alamat : Jl. Kalidami No.41, Mojo, Gubeng Kota Surabaya

Bapak Christiono[64] yang biasa dipanggil dengan sebutan Bapak Chris oleh rekan kerjanya merupakan lurah di Kelurahan Mojo Surabaya. Bapak Chris juga mempunyai ciri khas suaranya

[63] Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Saudari Aninda Cynthia B (Anggota Karang Taruna Mojo Surabaya) wawancara pada tanggal 23 Oktober 2017

[64] Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Pak Christiono (Lurah Mojo Surabaya) wawancara pada tanggal 19 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang unik dan *friendly* sekali ini, dipilih menjadi informan karena merupakan mitra KIM Mojo Surabaya. Bapak Chris baru mengenal KIM Mojo Surabaya sejak 4 bulan masa jabatannya di Kelurahan pada tahun 2017 silam, bahkan beliau juga memantau informasi dan kegiatan dari KIM Mojo Surabaya. Atas dasar itu, sehingga informan dianggap tepat menjadi sumber informasi yang akurat berkaitan dengan data yang dibutuhkan mengenai (1) Proses literasi media KIM Mojo Surabaya di Masyarakat dan (2) Variasi program literasi media KIM Mojo Surabaya.

d. Nama : Reni
Pekerja : Ibu Rumah Tangga
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 30 tahun
Alamat : Jojoran 3B 50-A RT 13 RW 12

Ibu Reni[65] dipilih menjadi informan karena sesuai dengan fungsi kerja jabatannya sebagai anggota PKK Mojo Surabaya. Bu Reni merupakan pengguna aktif media dalam kehidupaan. Beliau juga terkadang menggunakan layanan *wifi* gratis yang disediakan oleh pemerintah kota Surabaya. Ibu Reni tinggal dalam lingkungan yang dikenal dengan kampung *cyber* nya. Atas dasar itu, peneliti memilih informan ini untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan peneliti mengenai literasi media KIM Mojo Surabaya di masyarakat.

[65] Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Ibu Reni (Anggota PKK) wawancara pada tanggal 17 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Nama : Anof Krisdianto

Pekerjaan : Guru

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 31 tahun

Alamat : Jojoran 3B 56-A RT 13 RW 12

Saudara Anof[66] karena memiliki fungsi sebagai anggota aktif di KIM Mojo Surabaya. Ia disini memiliki tugas sebagai kepala bidang pengelolahan media KIM Mojo Surabaya. Namun saudara Anof juga seorang guru di salah satu sekolah dasar di kota Surabaya dan merupakan pengguna aktif media. atas dasar itulah, peneliti memilih informan ini untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan. Sadara Anof menggeluti dunia teknologi mulai dari diri sendiri hingga memotivasi masyarakat sekitar untuk mengikuti dan menerapkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

f. Nama : Agoes Sugiono

Pekerjaan : Ketua RW XII

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 55 tahun

Alamat : Jojoran 3E RT 03 RW 12

Bapak Agoes[67] dipilih menjadi informan karena sesuai dengan fungsi kerja jabatannya sebagai ketua RW 12 Mojo Surabaya, dimana dari RW 12 KIM Mojo Surabaya pertama kali

[66] Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Saudara Anof Krisdianto (Kabid Pengolahan Media KIM Mojo Surabaya) pada tanggal 23 Oktober 2017

[67] Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Pak Agoes Sugiono (Ketua RW 12 Mojo Surabaya) wawancara pada tanggal 22 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibentuk dan diperkenalkan kepada masyarakat. Bapak Agoes merupakan pengguna aktif media karena di rumah beliau juga ada layanan internet untuk usaha yang dijalankan oleh anaknya. Atas dasar itu, peneliti memilih informan ini untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan peneliti mengenai proses literasi media KIM Mojo Surabaya di masyarakat.

g. Nama : Agus Yulianto

Pekerjaan : Wiraswasta

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 41 Tahun

Alamat : Jojoran Baru 1/8

Bapak Yulianto[68] dipilih menjadi informan karena sesuai dengan fungsi kerja jabatannya sebagai anggota aktif karang taruna Mojo Surabaya. Pak Yuli sapaannya memiliki tugas sebagai penggerak bagi anak-anak muda di wilayah Mojo Surabaya. Bapak Yuli yang notabenya merupakan seorang wiraswasta, ia juga pengguna aktif media dalam lingkungannya. Peneliti memilih informan ini untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan peneliti mengenai proses literasi media KIM Mojo Surabaya di masyarakat.

5. Profil Masyarakat Mojo

Seperti kelurahan di kota Surabaya lainnya, masyarakat Mojo Surabaya kesehariannya melakukan aktifitas dengan bermacam-macam

[68] Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Bapak Agus Yulianto (Anggota Karang Taruna) wawancara pada tanggal 17 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal. Seperti mulai dari pagi hari sekitar pukul 06.00 WIB anak-anak mempersiapkan diri untuk sekolah, sebagian masyarakat lainnya mulai bekerja dan sebagian lainnya ada yang pergi ke pasar di daerah RW 13. Wilayah Mojo Surabaya termasuk wilayah yang cukup besar dan lebar, sehingga kepadatan penduduk seperti di bagian wilayah Jojoran begitu tampak terlihat. Aktifitas semacam ini rutin terlihat di kelurahan Mojo Surabaya yang ternyata dikenal pernah menjadi nominasi III kelurahan berprestasi oleh pemerintah kota Surabaya.

Ketika memasuki wilayah Mojo Surabaya yang merupakan wilayah yang sangat unik. Terkait dengan upaya pemerintah kota Surabaya dalam mendidik masyarakat untuk bijak dalam menggunakan media, di wilayah Mojo Surabaya terdapat sebuah kampung yang bernama kampung Jojoran IIIB atau orang mengenalnya dengan istilah Kampung *Cyber*. Kampung *cyber* ini juga lebih banyak didominasi oleh anak muda yang berkecimpung pada KIM Mojo Surabaya, dengan begitu kelurahan Mojo Surabaya kini lebih dikenal oleh masyarakat melalui dukungan sebuah program yang digagas oleh anak-anak muda Mojo Surabaya.[69]

Mojo berada dalam wilayah adminitrasi kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng kota Surabaya. Secara geografis wilayah ini dibatasi oleh wilayah lain, yaitu:

a. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Kalikepiting
b. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Manyar Kertoarjo

[69] Catatan lapangan tanggal 16 Desember 2017 pukul 15.00 WIB di Jojoran IIIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Karang Menjangan
d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Raya Dharmahusada Indah

Sebagai kelurahan yang dikenal padat, wilayah ini dihuni sekitar 53.690 orang dengan 15.000 KK.[70] Hasil observasi dilapangan menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat Mojo Surabaya yang sangat beragam, di mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak, SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Ini juga membuktikan bahwa pendidikan di masyarakat Mojo Surabaya sudah cukup tinggi. Kondisi seperti ini wajar jika masyarakat Mojo Surabaya memiliki profesi yang bermacam-macam pula. Mulai dari pelajar, pegawai negeri, TNI atau Polri, wiraswasta dan karyawan. Dalam dibidang wirasawasta di wilayah Mojo Surabaya ada berbagai UMKM salah satunya yang kini mulai dikenal masyarakat yaitu produksi hasil olahan makanan terang bulan *crispy*.[71]

Sementara dari 15.000 KK agama yang dipeluk oleh masyarakat Mojo Surabaya begitu beragam. Catatan kelurahan menunjukkan rata-rata agama islam dipeluk secara mayoritas, sementara untuk agama lain yang dipeluk menjadi minoritas. Hal ini tidak membuat keseharian masyarakat Mojo Surabaya menjadi terusik, seperti halnya masyarakat lain yang menjunjung tinggi nilai toleransi antar umat beragama.

[70] Data Penduduk Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya tahun 2017
[71] Catatan Bapak Aminullah, pengelolahan UMKM dalam bidang pangan menunjukkan bahwa usaha ini cukup laris dan sering mendapatkan order dari berbagai tempat seperti perpustaaan Bank Indonesia, Juanda, dan pusat oleh-oleh di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.2 : Suasana rumah warga Mojo Surabaya

Meskipun tergolong kelurahan padat penduduk namun wilayah Mojo Surabaya juga merupakan kelurahan yang tampak guyup dan nyaman. Ini juga dapat dilihat melalui beberapa rumah masyarakat yang menanam tanaman dan ditempatkan di depan rumah atau pinggir jalan. Akses jalannya pun memiliki dua macam ada yang berpaving dan ada pula yang beraspal ditambah lagi banyak gang-gang padat penduduk yang terlihat rapi dan asri. Demikin dengan fasilitas-fasilitas di Mojo Surabaya yang dimiliki dan memadai, seperti *wifi* di masing-masing balai RW dan gedung, gedung serbaguna, Masjid, puskesmas, Taman Baca Masyrakat yang berlokasi di Jojoran serta sarana pendidikan yang tidak tidak jauh dari tempat tinggal masyarakat hingga menjadikan masyarakat Mojo Surabaya cukup terpenuhi dengan fasilitas yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.3 : Fasilitas kesehatan puskesmas di wilayah Mojo

Puskesmas yang bertempat di wilyah Mojo Surbaya sangat dekat dengan masyarakat dan mudah dijangkau. Puskesmas yang dimiliki masyarakat Mojo Surabaya digunakan sebagai tempat berbagai aktifitas kesehatan, seperti untuk kegiatan posyandu balita dan dewasa diakhir pekan. Sedangkan gedung serba guna juga diperuntukkan sebagai berkumpulnya masyarakat untuk urun rembug membahas agenda terkait kampung ataupun kegiatan sosial lainnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Setelah peneliti menyelesaikan tahap-tahap pra lapangan yakni dengan mengurus perijinan kepada informan dan melakukan konfirmasi serta menyiapkan segala kebutuhan untuk proses observasi dan wawancara. Kemudian peneliti melakukan tahap-tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan data-data atau informasi dari lapangan dengan cara wawancara mendalam dengan informan. Selanjutnya observasi langsung di lokasi KIM Mojo Surabaya untuk melihat secara langsung kegiatan literasi media atau hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian, tidak lupa juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan dokumen-dokumen sebagai data pendukung penelitian. Sumber data dokumen penelitian didapatkan dari KIM Mojo Surabaya berupa Profil KIM Mojo Surabaya, vidio, produk majalah dan prestasi-prestasi KIM Mojo Surabaya.

Data-data yang sudah diperoleh peneliti adalah untuk menjawab fokus penelitian dalam penelitian ini mengenai (1) motif KIM Mojo Surabaya dalam literasi media masyarakat Mojo Surabaya, (2) Proses literasi media KIM Mojo Surabaya di Masyarakat, dan (3) Variasi program literasi media KIM Mojo Surabaya. Dari hasil pengumpulan data-data melalui observasi, wawancara dan dokumen berikut paparan data yang diperoleh:

Menjadi kelurahan yang melek akan media bisa dikatakan bukan berawal dari KIM Mojo Surabaya. Tetapi langkah untuk menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang berawal dari bagaimana perilaku bermedia masyarakat. Harapannya masyarakat yang melek media akan menjadikan wilayah Mojo Surabaya menjadi semakin mudah dalam membantu perkembangan kota Surabaya melalui literasi media yang dilakukan oleh KIM Mojo Surabaya.

Secara empirik perilaku bermedia yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Mojo Surabaya terhadap teknologi informasi dan komunikasi begitu dinamis. Sebagaimana dapat dijelaskan bahwa masyarakat Mojo Surabaya begitu terbuka mengenai teknologi informasi dan komunikasi. Hadirnya teknologi informasi dan komunikasi merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah pegangan dalam keseharian masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari, perubahan sosial dan gaya hidup di masyarakat, menambah pengetahuan dan pengalaman masyarakat akan sesuatu yang berhubungan dengan media dan terjalin relasi sosial masyarakat Mojo Surabaya.

Penelitian ini melihat proses literasi media yang dilakukan oleh KIM Mojo Surabaya pada masyarakat yang menunjukkan perilaku bermedia sebagai proses menyadarkan masyarakat terhadap teknologi informasi dan komunikasi dalam menggunakan media. Kini masyarakat disajikan oleh berbagai sajian informasi dan siapapun pasti memerlukan, mengonsumsi informasi dari bermacam-macam media seperti hal nya masyarakat Mojo Surabaya. Menjadi tantangan bagi KIM Mojo Surabaya ketika masyarakat lebih aktif dalam menggunakan media seperti sekarang ini. Misalnya televisi, majalah, koran, internet dan lain-lain. Ini artinya keutuhan dan kebenaran informasi menjadi faktor yang menunjukkan bahwa proses literasi media yang dilakukan oleh KIM Mojo Surabaya sangat diperlukan agar tidak menghambat kebutuhan informasi yang dikonsumsi oleh masyarakat Mojo Surabaya.

1. Perilaku Bermedia Masyarakat Mojo Surabaya

Berdasarkan penelitian dilapangan perilaku bermedia masyarakat Mojo Surabaya juga bisa dilihat dari kesehariannya yang menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah kelurahan Mojo Surabaya dapat dipastikan memiliki media telepon genggam, dan menunjukkan bahwa masyarakat begitu *aware* dengan media online. Memiliki perasaan untuk tidak *up to date* juga mengidentifikasi bahwa informasi dalam berbagai porsi akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu dicari di media online. Seperti yang diungkapkan oleh saudari Ninda saat peneliti melakukan observasi dilapangan:

> "...kalau ada informasi-informasi gitu ya mbak sekarang apa-apa lewat internet kan ya dan bisa tau berita disini bahkan diluar cuma tinggal klik. Terus kalau ditanya sama temen-temen biar *up to date* gitu, gak malu juga kan ya kalau ditanya kabar-kabar baru dari teman-teman di media online."[72]

Koneksi stabil dan fitur yang memadai memungkinkan masyarakat Mojo Surabaya akan tetap *stay connecting* dengan berbagai informasi-informasi yang siap dikonsumsi kapan pun dan dimanapun. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat dilihat melalui aspek ketersediaan dan penggunaan media yang dimiliki oleh masyarakat Mojo Surabaya.

> "hehehe iya mbak saya aktif sama hp, tv juga sih mbak kan saya gak kemana-mana dirumah saja mbak kerjanya ngurus anak. Kalau lagi nganggur ya liat tv sambil main hp gitu. Tapi kalau anak ikut main hp ya tak awasin ketat mbak takut lihat yang aneh-aneh kan ya masih kecil, pokok kalau main hp ya harus dirumah biar ada pengawasan dari saya sama suami. Kadang juga kalau anak saya ada tugas trus gak tau saya ya nyarinya di google mbak hehehe. Nah pelajaran sekarang sama dulu beda dan saya juga lupa lupa ingat mbak jadi ya larinya ke google."[73]

Ungkapan ibu Reni berbanding dengan apa diungkapkan oleh Bapak Agoes, sebagai berikut:

> "Saya sama hp gak seberapa mbak, kalau menggunakan hp ya menggunakan orang disini kalau saya ya cuma buat lihat grup *whats up* aja gitu buat teman-teman pensiunan kantor dan lingkungan sini saja. Terus ini juga ada *wifi* dirumah saya buat usaha kecil-kecilan punya anak saya. Usaha pembayaran listrik, pulsa, tiket pesawat, kereta api dan lain-lain. Hitung-hitung buat pemasukan juga mbak kalau gini."[74]

---

[72] Wawancara dengan Saudari Aninda Cynthia pada 23 Oktober 2017 pukul 13.00 WIB
[73] Wawancara dengan Ibu Reni pada tanggal 17 Januari 2018 pukul 10.00 WIB
[74] Wawancara dengan Bapak Agoes Sugiono pada 22 Desember 2017 pukul 14.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saudari Ninda juga mengungkapkan mengenai penggunaan media dalam kegiatan sehari-harinya:

> "Yah hampir setiap saat mbak, kan saya juga ada pekerjaan rumah sebagai pengusaha jadi ya sekalian hp itu buat promosi di media sosial. Kalau dibilang lama ya lama kalau buat main *gadget*, kan emang sekarang menggeluti dunia teknologi biar tambah maju usahanya. Misal kalau di instagram posting foto usaha saya dan ada yang minat kan ya alhamdulillah. Kalau gak gitu nanti saya kalah sama jaman yang sekarang serba digital, kalau dirasa hp sudah kayak teman sendiri mbak hehe."[75]

Bapak Yuli menyampaikan ungkapan senada mengenai penggunaan media :

> "Wah kalau hp saya tiap hari mbak, nah gimana ya sekarang orang kantor ya infonya via hp. Keluarga saya juga gak bisa jauh ya mbak dari hp ini sudah kayak orang umumnya lah mbak kalau hp buat saya mah. Selebihnya saya biasa liat berita juga lewat hp di detik.com atau jawa pos biar hemat pengeluaran juga mbak."[76]

Pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Reni, Bapak Agus, saudari Ninda dan Bapak Yuli memberikan gambaran bahwa begitu banyak masyarakat yang menggunakan media dalam kesehariannya. Belum lagi penggunaan media sebagai salah satu penunjang dalam perekonomian masyarakat seperti dunia bisnis UMKM yang ada di masyarakat Mojo Surabaya. Teknologi informasi dan komunikasi terasa tidak dikeluhankan oleh masyarakat Mojo Surabaya ketika dihadapkan dengan berbagai macam media, karena dirasa semua ini menjadi sebuah kebutuhan yang kelak menunjang kehidupan masing-masing individu.

---

[75] Wawancara dengan Saudari Aninda Cynthia pada 23 Oktober 2017 pukul 13.00 WIB
[76] Wawancara dengan Bapak Agus Yulianto pada 17 April 2018 pukul 17.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.4 : Lurah Mojo ketika menggunakan telepon genggam

Konten-konten yang mendukung untuk selalu di *update* juga menjadi salah satu alasan masyarakat gemar dan tahan berlama-lama dalam satu situasi. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh saudari Ninda:

> "Oh ya pasti itu, saya biasanya sering lihat berita-berita dari KIM sini atau gak gitu sering banget baca di Line Today ituloh mbak ya hampir tiap hari lah, kan banyak macem-macem beritanya kaya *lifestile*, intermezo, news, *sport* dan lain-lain. Itu supaya tau gimana kabar dari Mojo ya terutama dan kabar di sisi lain indonesia biar gak kudet heheh."[77]

Namun ungkapan tersebut ternyata berbanding terbalik dengan Bapak Agus:

> "Iya gak mbak heheh, jarang-jarang kalo liat berita-berita gitu ya soalnya terlalu banyak yang ditangani saya ini gak sempat baca-baca. Tiap sore saya di balai RW pelayanan disini kan ada 17 RT dan tiap malam pasti ada pelayanan warga yang minta surat menyurat."[78]

Pernyataan Bapak Agus senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Chris selaku lurah di Mojo Surabaya:

> "ya gak sebegitu mbak, tapi saya lebih sering buka whats up sama youtube itu kalo di hp. Semua sudah kayak hiburan sekarang ini, karena komunikasi kita sekarang kan tidak harus *face to face*

[77] Wawancara dengan Saudari Aninda Cynthia pada 23 Oktober 2017 pukul 13.00 WIB
[78] Wawancara dengan Bapak Agoes Sugiono pada 22 Desember 2017 pukul 14.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mbak.Terutama sekarang kan musim media sosial whats up nah bang Amin yang bergerak jadi kalau ada apa-apa ya bang Amin, saya juga masuk di grup what up itu tapi bukannya gak aktif ya mbak saya tetap nyimak dan manatau terus gitu."[79]

Dari penyataan yang diungkapkan oleh informan, tidak semua masyarakat meluangkan waktunya dan bertahan berlama-lama dengan mengkonsumsi informasi yang sebenarnya sangat mudah di dapat. Meskipun didukung dengan teknologi dan informasi yang sangat memadai dan hampir setiap saat dapat digunakan, begitu pula seperti yang dirasakan oleh masyarakat Mojo Surabaya.

Dilain sisi keberadaan media televisi dan koran di masyarakat Mojo Surabaya, juga menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan apalagi dalam satu keluarga. Durasi penggunaan televisi pun hampir setiap hari pemakaian dan masyarakat Mojo Surabaya di setiap pagi mengkonsumsi koran yang menjadi salah satu bacaan berita terkini. Ini menandakan bahwa masyarakat Mojo Surabaya begitu membutuhkan sebagai tontonan dan bacaan dikala senggang.[80]

> "iya mbak sering nonton tv, tapi ya kalau pulang kerja saja nontonnya. Habis magrib gitu sampe habis isya' nanti setelah itu ya buat istrihat atau nontonnya gantian sama anak istri saya mbak. Kalau kerja bahkan saya gak bisa nonton televisi sama sekali ya mbak orang gak ada tv nya, tapi ya saya alihkan ke hp atau leptop mbak."[81]

Apa yang disampaikan oleh Bapak Yuli tidak jauh berbeda dengan Saudari Ninda, sebagai berikut:

> "Oh saya kalau nonton televisi ya biasanya tiap hari mbak heheh, tapi ya kalau lagi sibuk gitu atau masak ya saya matikan itu televisisnya. Masalah hp atau televisi saya coba gunakan imbang ya

[79] Wawancara dengan Bapak Christiono pada 18 Januari 2018 pukul 20.00 WIB
[80] Catatan lapangan tanggal 23 Oktober 2017 pukul 15.00 WIB
[81] Wawancara dengan Bapak Agus Yulianto pada 17 April 2018 pukul 17.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mbak supaya pekerjaan sama tontonan sama-sama tidak terbengkalai Cuma gara-gara satu hal."[82]

Ungkapan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Agoes:

> "Sebenarnya saya kalau pas libur atau malam setelah pulang dari balai RW gitu baru bisa nonton televisi mbak, nonton nya ya ngikut anak-anak sama istri ini sering lihat apaya kalau malam itu nonton waktu indonesia bercanda WIB nya NET.TV itu lo mbak lucu. Bisa bisa kita sekeluarga heran-heran ketawa sendiri kok ya ada yang kayak gitu masuk akal tapi aneh heheh, selebihnya ya buat istirahat mbak kalau terlalu capek di balai RW."[83]

Literasi media dapat dilihat melalui teknologi informasi dan komunikasi ketika melihat aspek berikutnya dengan kepemilikan media televisi oleh masyarakat Mojo Surabaya. Kepemilikan televisi dari 15.000 KK yang ada di Mojo Surabaya bahkan dapat dilihat ketika kepemilikan media televisi disini hampir lebih dari satu buah dengan beda penempatan dalam satu rumah. Ditambah lagi ketika masyarakat Mojo Surabaya menonton televisi, ternyata salah satu dari mereka juga menikmati media telepon genggam disaat siaran televisi tersebut berganti siaran iklan. Begitupula dengan keunikan dari sekumpulan anak muda di balai RW 10 yang tidak dapat lepas dengan telepon genggamnya sembari tertawa terbahak-bahak dengan raut wajah tegang, ketika melihat dan memainkan telepon yang ternyata sedang bertarung game masa kini yakni *mobile legend*. Jari-jari memainkan tombol telepon genggam dengan fokus terasa tidak ada gangguan dan keluhan ketika memainkan telepon. Semua ini

[82] Wawancara dengan Saudari Aninda Cynthia pada 23 Oktober 2017 pukul 13.00 WIB
[83] Wawancara dengan Bapak Agoes Sugiono pada 22 Desember 2017 pukul 14.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimungkinkan ketika teknologi informasi dan komunikasi berbentuk telepon genggam sangat terjangkau harga di pasaran.[84]

Perilaku bermedia masyarakat Mojo Surabaya tidak dapat dilepaskan dari literasi media yang dilakukan oleh KIM Mojo Surabaya, sebuah proses yang melibatkan masyarakat dari berbagai lini. Teknologi media telah menjadi sebuah kebutuhan dalam keseharian masyarakat Mojo Surabaya. Perilaku bermedia dimaksud merupakan salah satu dasar dari proses literasi media yang dilakukan oleh KIM Mojo Surabaya dalam memberdayakan masyarakat bermedia.

2. Dasar Literasi Media KIM Mojo Surabaya di Masyarakat

Untuk mengetahui motif KIM Mojo Surabaya mengenai literasi media masyarakat Mojo Surabaya yang dilakukan oleh KIM Mojo Surabaya dan berikut adalah deskripsi dari data yang diperoleh:

KIM Mojo Surabaya memliki motif yang didasarkan pada realita masyarakat Mojo Surabaya, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Amin sebagai berikut:

> "Dilema juga kita suruh orang ayuk berinternet, kadang masyarakat sendiri salah kaprah anak kecil sudah main hp, nah itu bahaya. Kalau di iklan layanan masyarakat yang bagus itu umur 12 tahun keatas kan ya mbak, nah disitu masyarakat masih salah paham. Jaman sekarang memang berbeda, coba mbak main ke kampung lalu ke warkop-warkop sini pasti sudah internetan semua anak-anak itu. Misal tanya "lu dimana? Disamping lu" itu chatingan mbak padahal. Nah itu salah pemanfaatan salah kaprah, itu petugas KIM yang meliterasi. Karena KIM disini ya ingin menjadikan masyarakat ini melek media, saya ingin masyarakatnya itu dewasa, saya ingin masyarakat itu tahu mana yang baik dan mana yang buruk ketika memakai media."[85]

[84] Catatan lapangan tanggal 23 Oktober 2017 pukul 20.00 WIB di Mojo Surabaya
[85] Wawancara dengan Bapak Aminullah pada 23 Oktober 2017 pukul 17.34 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini Bapak Chris juga mengungkapkan penjelasan, sebagai berikut:

> "Agar masyarakat Mojo melek IT, bisa diikuti dari yang paling muda sampai yang paling tua. Harapan saya kedepan, yang saya inginkan bahwa warga Mojo ini bisa lebih cerdas, modern dengan era sekarang ini yang globalisasi. Bisa memanfaatkan fasilitas misalnya untuk UKM bisa berjualan online dan bisa meningkatkan kemampuan dia."[86]

Dari penjelasan bapak Amin dan bapak Chris tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan akan teknologi informasi dan komunikasi, begitu juga penggunaan media pada masyarakat Mojo Surabaya sudah sangat cepat sampai menjangkau ke ranah anak-anak. Sehingga terlihat bagaimana penerimaan masyarakat terhadap teknologi. Namun bapak Chris selaku lurah mengharapkan agar masyarakat dapat menggunakan media dengan baik dan bijak. Penyebaran informasi, salah satunya hoax dan gaptek juga sering bermunculan di masyarakat Mojo Surabaya. Hal ini seperti yang diungkapkan Saudari Ninda:

> "Dulu sih saya kalau ada informasi langsung tak sebar-sebar gitu aja mbak, kan juga gak tau ya mbak heheh. Mikirnya kan gak ada pihak-pihak yang dirugikan. Asal sebar yang penting temen-temen atau saudara saya tau apa yang tak sebar tadi itu dan saya juga gak tau apa itu hoax atau bukan mbak tapi kalau sekarang alhamdulillah sudah gak mbak." [87]

Saudara Anof juga menambahkan penjelasan, berikut yang diungkapkan:

> "nah lebih untuk memberikan penyadaran pada anak-anak terutama orang tuanya yang kadang-kadang ketika menggunakan televisi itu mereka keblablasan tidak tau aturan mbak. Mayoritas warga kurang mengetahui menganai siaran televisi yang baik untuk porsi anak-anak dan porsi orang dewasa. Kalau ibunya nonton tv gitu ya mbak yang ditonton itu ftv anak nya tiba-tiba datang masih kecil ibu nya

[86] Wawancara dengan Bapak Christiono pada 18 Januari 2018 pukul 20.00 WIB
[87] Wawancara dengan Saudari Aninda Cynthia pada 23 Oktober 2017 pukul 13.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ketagihan malah gak mau diganti. Mau gak mau kan si anak ini jadi ikutan nonton ftv itu kan mbak, padahal itu bukan untuk anak-anak gitu."[88]

Aktivitas masyarakat yang sangat mudah dalam menggunakan media dalam kehidupan sehari-hari yang membuat Bapak Amin selaku ketua KIM Mojo Surabaya resah dan tergerak hatinya untuk mengedukasi masyarakat Mojo Surabaya melalui literasi media. Sedangkan untuk melihat gerakan literasi media sendiri Bapak Amin yang notabenya adalah seorang pegiat informasi ini ia tetap peduli akan teknologi media pada masyarakat Mojo Surabaya. Hal tersebut seperti yang Bapak Amin ungkapkan:

> "Tujuan kita ini salah satunya sayang masyarakat ya mbak, saya menanamkan kalau misal ada kegiatan itu yang dicari jangan juaranya, ayo kita berpartisipasi jadi kalaupun nanti kalah itu tidak menjadi beban. Nah disini juga sekalian saya dan teman-teman juga menanamkan untuk menggunakan telepon tv hp apalagi internet itu secara benar dan tepat dan alhamdulillah hoax saja sedikit-sedikit sudah mulai tahu." [89]

Ada sesuatu yang begitu dalam ketika Bapak Amin menjelaskan apa yang menjadi motivasi dilakukan oleh KIM Mojo Surabaya. Dengan memagang dadanya yang dan menyatakan bahwa literasi media yang dilakukan oleh KIM Mojo Surabaya merupakan sebuah tanggung jawab pribadi. Tanggung jawab kepada masyarakat Mojo Surabaya yang begitu tinggi ini menandakan bahwa masyarakat Mojo Surabaya yang menjadi bagian hidup itu seolah-olah menjadi tanggung jawab KIM Mojo Surabaya untuk menjadikan masyarakat terbebas dari efek teknologi media. Dari yang diungkapkan Bapak Amin diatas juga menjelaskan bahwa KIM Mojo

[88] Wawancara dengan Saudara Anof Krisdianto pada 23 Oktober 2017 pukul 17.34 WIB
[89] Wawancara dengan Bapak Aminullah pada 23 Oktober 2017 pukul 17.34 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya sudah mulai menanamkan pemahaman mengenai penggunaan media kepada masyarakat Mojo Surabaya.

3. Literasi Media KIM Mojo Surabaya pada Masyarakat

Proses literasi media yang dimaksudkan dalam fokus penelitian ini meliputi upaya mengembangkan kemampuan bermedia masyarakat Mojo Surabaya untuk menggunakan media secara bijak dan benar. Literasi media yang dilakukan oleh KIM Mojo Surabaya didasarkan pada perilaku bermedia masyarakat Mojo Surabaya bahwa pola konsumsi masyarakat terhadap media yang begitu tinggi.

Literasi media masyarakat Mojo Surabaya bukan proses yang mudah, tetapi proses yang melibatkan waktu yang panjang dari individu atau komunitas dalam menerima kehadiran media. Dalam Wisnu Marta[90] proses literasi media lebih dimaknai sebagai aktivitas aktif, proaktif, kritis dan memerlukan penguasaan kecakapan tertentu, yang melibatkan KIM Mojo Surabaya dalam rangka sebagai perubahan sosial pada masyarakat Mojo Surabaya.

Sebagai proses kecakapan, literasi media pada teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh KIM Mojo Surabaya melalui empat tahapan, yaitu pengenalan media, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Dari keempat tahap inilah yang membingkai bagaimana perilaku bermedia masyarakat Mojo Surabaya melalui literasi media yang dilakukan oleh KIM Mojo Surabaya.

[90] Wisnu Marta Adiputra. "Literasi Media Interpretasi atas Bencana" *Jurnal* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2008) hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahap Pengenalan Media

Pengenalan media disini merupakan sebuah tindakan mengenali atau mengenal keberadaan KIM Mojo Surabaya sebagai komunitas/kelompok, dalam arti yang melakukan literasi media pada masyarakat Mojo Surabaya. Tahap ini mencangkup keberadaan media yang harus diketahui oleh masyarakat dalam bentuk pemakaiannya sekaligus kegunaannya.

Dari sisi KIM Mojo Surabaya yang notabenya bergerak dalam bidang informasi, namun dalam program literasi media yang dilakukan mendorong diterimanya teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Mojo Surabaya. Karenanya KIM Mojo Surabaya sejak dideklarasikan pada tahun 2015 hingga sekarang memberikan lebih dari sekedar pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat terhadap kehadiran teknologi informasi dan komunikasi.

> "KIM itu kan kelompok informasi masyarakat jadi KIM ini jembatan antara pemerintah sama masyarakat, informasi apapun dari pemerintah kita sampaikan ke masyarakat terutama wilayah Mojo seperti itu mbak. Nah keluhan masyarakat pun kita juga sampaikan kepada masyarakat, misalnya informasi atau berita-berita yang hoax. Nah kita sebagai KIM itu sebagai penengah atau yang memfilter berita tersebut mbak dan jangan sampai tersebar ke masyarakat. Contohnya aja kemarin ada berita hoax yang garam ada kacanya, itukan sebenarnya bukan kaca tapi gumpalan. Kita ke BPOM kita tanyakan atas nama KIM mereka mengklarifikasi lalu kita sampaikan ke masyarakat.[91]"

[91] Wawancara dengan Saudara Anof Krisdianto pada 23 Oktober 2017 pukul 17.34 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ungkapan senada juga dijelaskan oleh Bapak Amin, sebagai berikut:

> "Dan menjadi tugas kita jika ada berita atau informasi itu belum ada kebenaran. Kalau dengan adanya literasi media secara tidak langsung juga saya sebagai KIM Mojo sendiri mencoba mengenalkan pada warga disini ya mbak gimana media dan cara pemakaiannya dengan benar melalui pertemuan secara langsung, karena semua apa-apa ya pakai teknologi. harapannya ya masyarakat disini tau gimana gunanya media dengan baik itu."[92]

Hadirnya KIM Mojo Surabaya dalam lingkungan Mojo melalui gerakan literasi media yang dicanangkan, menjadi faktor lain dalam mengembangkan perilaku bermedia masyarakat Mojo ketika mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui serangkaian informasi dan kesediannya untuk menyadarkan masyarakat yang dilakukan oleh KIM Mojo Surabaya, masyarakat kini mulai membangun pemahaman dan kesadaran mengenai arti penting kehadiran media dalam kehidupan.

b. Tahap Sosialisasi

Tahap literasi media berikutnya adalah tahap sosialisasi, sosialisasi disini merupakan upaya mengenalkan dan memahamkan kepada masyarakat. Dalam konteks literasi media, maka tahap sosialisasi dipandang sebagai tindakan KIM Mojo Surabaya untuk mengenalkan literasi media yang dijalankan. Namun konsekuensi dari tahapan ini dapat dilihat ketika masyarakat Mojo Surabaya

[92] Wawancara dengan Bapak Aminullah pada 23 Oktober 2017 pukul 17.34 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menangkap dan mengkonsumsi teknologi informasi dalam kesehariannya.

Dengan keberadaan KIM Mojo Surabaya pemerintah kota Surabaya merasa terbantu dalam segi penyampaian informasi secara utuh kepada seluruh masyarakat Mojo Surabaya mengenai perkembangan dan aktifitas kota Surabaya. Adanya literasi media juga menginspirasi masyarakat Mojo Surabaya untuk mengembangkan daya bermedia masyarakat, misalnya perilaku bermedia masyarakat ketika mengkonsumsi media televisi, koran, telepon maupun internet.

Pada tahap ini KIM Mojo Surabaya memiliki beberapa sasaran yang dituju untuk melakukan gerakan literasi media, yaitu masyarakat di wilayah Mojo Surabaya. Sasaran disini dalam arti penentuan masyarakat dalam mempermudah proses literasi media. Beberapa kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dari KIM Mojo Surabaya dimanfaatkan secara maksimal, sehingga mempermudah tahapan sosialisasi. berikut adalah kelompok-kelompok itu diantaranya adalah:

1) Grup Karang Taruna Mojo Surabaya

   Sebuah kelompok masyarakat yang terdiri dari usia remaja hingga maksimal usia 40 tahun. Kelompok ini adalah organisani kepemudaan dan merupakan salah satu wadah pengembangan generasi muda. Karang taruna disini juga merupakan poin pendukung dalam literasi media di masyarakat oleh KIM Mojo Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Grup Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Mojo Surabaya

Salah satu lini masyarakat yang dituju KIM Mojo Surabaya untuk literasi media yang dilakukannya. PKK ini merupakan kelompok dengan wanita sebagai penggeraknya. Harapannya masyarakat terutama pada lini PKK ini bisa mempersiapkan dan mengembangkan diri dalam bermedia.

3) Grup Rukun Warga (RW) Mojo Surabaya

Rukun warga ini juga merupakan lini masyarakat nya KIM Mojo Surabaya terkait dengan literasi media. Karena RW sendiri merupakan lembaga masyarakat yang diakui dan dibina oleh pemerintah daerah dan ditetapkan oleh pihak kelurahan setempat.

4) Grup Umum

Kelompok ini merupakan lini masyarakat yang tidak tergambung dalam grup-grup diatas, salah satunya yaitu seperti pihak kelurahan, anak-anak dan masyarakat lainnya.

KIM Mojo Surabaya ketika melakukan literasi media salah satu nya dengan masuk ke setiap lini yang ada di masyarakat Mojo. Lini masyarakat disini merupakan sebuah kelompok yang terbentuk atas dasar masyarakat Mojo, dengan masuk di berbagai lini masyarakat KIM Mojo Surabaya merasa terbantu karena literasi media menjadi lebih mudah dan efektif. Apalagi dengan didukungnya teknologi internet yang mempermudah proses komunikasi melalui grup-grup di media sosial. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Amin sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "kita gencar-gencarnya itu tahun 2015 akhir 2016 awal kita mulai membentuk grup di media sosial. Jadi setiap lini masyarakat setiap umur dan setiap bagian kita punya, misalnya PKK, RW, karang taruna dan umum. Nah terus kemudian untuk pembagian porsinya, Ninda kan dibidang karang taruna kalau saya di di bagian RT/RW, kalau mas Anof ini kan guru jadi dia langsung ke anak-anak. Dan disitu kita menanamkan seperti itu, misalnya selalu hadir kalau diundang rapat, saya menjelaskan bagaimana menggunakan telepon yang baik ketika berinternet kemudian kalau menonton televisi itu tonton yang bermanfaat terutama bagi anak-anak. Jadi kita bisa sosialisasi ke RW tapi lebih mengena lagi ke lini bawah PKK. Setiap rapat bulanan kita diundang untuk sosialisasi dan menanamkan bagaimana menggunakan media secara benar dan tepat. Tapi kalau ingin masuk ke anak-anak kecil ini kita masuk lewat dongeng."[93]

Begitu juga seperti yang disampaikan oleh Bapak Chris dalam wawancara peneliti bersama beliau:

> "Warga di sekitar Mojo Surabaya, KIM Mojo yang akan menginformasikan kepada masyarakat, kalau disini banyak tokoh-tokoh masyarakat tapi nanti yang menyebarkan sampai ke lini bawah itu adalah KIM Mojo Surabaya dan kita sudah ada tugasnya masing-masing."[94]

Pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Amin dan Bapak Chris merupakan latar belakang tahap sosialisasi dalam mengembangkan perilaku bermedia masyarakat Mojo Surabaya terhadap penggunaan media. Dengan selalu hadir dan mengikuti kegiatan rapat bulanan masyarakat Mojo Surabaya, membuat KIM Mojo Surabaya lebih leluasa dan mudah bertemu dengan masyarakat yang dapat mempermudah jalannya sosialisasi dan penyampaian penggunaan media secara langsung dalam kehidupan yang dilakukan oleh KIM Mojo Surabaya.

---

[93] Wawancara dengan Bapak Aminullah pada 23 Oktober 2017 pukul 17.34 WIB
[94] Wawancara dengan Bapak Christiono pada 18 Januari 2018 pukul 20.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rapat yang digelar satu bulan sekali bersama pihak kelurahan memberikan gambaran bahwa persoalan sosialisasi yang dilakukan KIM Mojo Surabaya di masyarakat perlahan-lahan menjadikan masyarkat memahami media. Dengan bertanya langsung mengenai keluhan masyarakat mengenai media dan memberikan solusi terkait penggunaan media. Penempatan KIM Mojo Surabaya ditengah-tengah masyarakat melengkapi teknologi informasi dan komunikasi yang dapat diakses oleh masyarakat Mojo Surabaya menunjukan bahwa literasi media telah menyatu dalam diri masyarakat. Dan keberadaan kelompok-kelompok masyarakat yang dikelola dan dijalankan secara bersama sangat membantu upaya mengembangkan literasi media pada masyarakat.[95]

Ketika melakukan literasi media pada tahap ini KIM Mojo Surabaya mencoba mengarahkan masyarakat pada beberapa program yang dicangangkan oleh pemerintah kota Surabaya melalui Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Amin sebagai berikut:

> "Nah terkait *Broadband Learning Center* (BLC) kita membuat *vlog* agar BLC ini semakin dikenal, jadi jika kita mau terjun ke lini masyarakat karang taruna atau RW kan membutuhkan waktu, makanya kita arahkan ke BLC juga itu sebagai salah satu pendukung di masyarakat ya mbak."[96]

Sebagai salah satu program penunjang dalam literasi media yang dilakukan KIM Mojo Surabaya, *Broadband Learning Center* juga sangat membatu masyarakat untuk lebih mengenal teknologi

[95] Catatan lapangan tanggal 18 Januari 2018 pukul 20.00 WIB
[96] Wawancara dengan Bapak Aminullah pada 23 Oktober 2017 pukul 17.34 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi dan komunikasi. Saudari Ninda menambahkan penjelasan dalam wawancara sebagai berikut:

> "*Broadband Learning Center* (BLC) Surabaya itu di khususkan untuk yang ingin belajar bermedia sosial, jadi misalnya pengen belajar sosial media gimana cara mengoperasikan komputer dan lain-lain. Kan banyak sekarang di tiap kelurahan ada UMKM nah mereka kebanyakan jualannya offline dalam arti langsung *face to face* menawarkan, tanpa berfikir bahwa sekarang tuh dunia lebih maju. Nah disitu mereka diajari langsung mempromosikan secara online salah satunya facebook dan instagram. Kayak anak-anak putus sekolah misalnya walaupun tidak sekolah paling tidak mereka bisa mengerti sosial media dan tetap belajar. Oh iya BLC ini mulai dari anak-anak hingga dewasa, tidak ada batasan usia gratis dan bersertifikat. Karena kita bersosial media tidak ada batasan usia"[97]

Apa yang dinyatakan oleh Bapak Chris dan Saudari Ninda mengisyaraktlan bahwa pemerintah Kota Surabaya melalui KIM Mojo Surabaya, dengan program *Broadband Learning Center* (BLC) menyediakan ruang kepada masyarakat untuk mempelajari penggunaan media dalam kehidupan sosial masyarakat. Ruang disini dimaksud sebagai salah satu cara untuk mengetahui teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagaian dalam aktifitas masyarakat.

Terkait dengan anak-anak yang belum bisa disamakan dengan orang dewasa, maka KIM Mojo Surabaya mempunyai cara tersendiri salah satunya dengan menggandeng pihak karang taruna Mojo Surabaya. Mengenai hal tersebut, berikut pernyataan Bapak Amin dalam wawancara:

[97] Wawancara dengan Saudari Aninda Cynthia pada 23 Oktober 2017 pukul 13.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Nah itu saya masuk karang taruna dan gandeng mereka untuk melakukan kegiatan dongeng. Disitu kita tanamkan gimana internet itu tapi tidak meninggalkan dongengnya juga, karena dongeng kan sekarang hampir punah. Saya gandeng juga kebetulan teman saya mempunyai LSM suami istri yang satu konselor yang satu dibidang HIV dan pengalamannya itu banyak. Yang saya ajak itu suaminya, dia adalah seorang pendongeng. Saya gandeng koordinasi dengan ibu lurah Maria (Lurah lama) akhirnya kita dongeng keliling."[98]

Anak-anak memang tidak sama dengan orang dewasa, penelitian di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak lebih proaktif dalam menggunakan media. Maka dari itu KIM Mojo Surabaya membingkai literasi media anak-anak melalui dongeng.

c. Tahap Pelatihan

Pada tahap pelatihan dipahami sebagai proses atau cara melatih masyarakat dalam bentuk penggunaan media. Dengan kata lain proses ini juga mengisyaraktkan upaya KIM Mojo Surabaya untuk menjadikan masyarakat Mojo Surabaya dapat berfikir kritis ketika mengkonsumsi teknologi informasi dan komunikasi. Artinya yang dilakukan oleh KIM Mojo Surabaya pada masyarakat lebih diarahkan pada upaya memberikan kesadaran dan pemahaman mengenai teknologi informasi dan komunikasi agar tidak salah dalam menerima nya di kehidupan sehari-hari.

Seperti yang diterapkan dalam *Broadband Learning Center* bahwa begitu luas materi-materi yang disampaikan untuk masyarakat Mojo Surabaya. Bapak Chris menjelaskan bahwa Broadband Learning Center Surabaya ini bekerja sama dengan pemerintah kota

[98] Wawancara dengan Bapak Aminullah pada 23 Oktober 2017 pukul 17.34 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya bersama Dinas Komunikasi dan Informatika kota Surabaya dalam penyampaiannya, hal tersebut sebagai berikut:

> "Iya mbak ini materi-materinya yang disampaikan di BLC biasanya materi yang disampaikan yang pertama mengenai aplikasi perkantoran (word, excel, ppt), desain (photoshop,corel), bisnis online (pengenalan internet, pembuatan blog dan internet marketing) dan penggunaan media dengan benar."[99]

Dari penjelasan Bapak Chris dapat dilihat bahwa materi-materi yang disampaikan pada *Broadband Learning Center* melingkupi penggunaan media dalam kehidupan.

d. Tahap Pendampingan

Sementara itu dari tahap pendampingan merupakan upaya yang dilakukan KIM Mojo Surabaya untuk membimbing masyarakat ketika bermedia, dalam arti untuk menerangkan secara langsung bagaimana pentingnya menggunakan media secara bijak. Masyarakat Mojo Surabaya juga mempunyai persepsi mengenai teknologi informasi dan komunikasi terutama pada media telepon, televisi, koran maupun internet observasi dilapangan menunjukkan bahwa kegunaannya sebagai sebuah hiburan dan teman disaat waktu luangnya. Internet, telepon, televisi, majalah hampir sebagian besar selalu berdampingan dalam pemakaiannya dan selalu berada dalam genggaman tangan. Penyajian media online yang begitu komplit untuk selalu di *update*, streaming film maupun bersosial media. Sedangkan siaran televisi meskipun dengan tambahan bimbingan orang tua (BO)

[99] Wawancara dengan Bapak Christiono pada 18 Januari 2018 pukul 20.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun terkadang masih diluar jangkauan, tidak jarang juga masyrakat yang paham digunakan untuk menambah pengetahuan.

Demikian sebaliknya ketika teknologi informasi dan komunikasi masuk dalam keseharian masyarakat itu dijadikan cara untuk mengembangan dan menggunakan media secara benar dan bijak. Maka ketika itu diterapkan, dapat dipastikan keberadaan teknologi informasi dan komunikasi tidak malah mengusik dan menjerumuskan masyarakat dalam hal yang tidak diinginkan. Tidak salah pula jika literasi media yang dilakukan oleh KIM Mojo Surabaya sebagai upaya untuk menjadikan masyarakat Mojo dapat menggunakan dan sadar media dengan benar dan bijak. Seperti halnya apa yang sudah dicanangkan oleh KIM Mojo Surabaya dengan dukungan dari Dinas Komunikasi dan Informatika kota Surabaya, mengenai literasi media yang dilakukan secara berkala. Berikut penjelasan dari Bapak Amin :

> "BLC itu salah satu pendukung KIM dan ini koordinasinya dengan Sony dari petugas pemerintah kota Surabaya untuk memberikan pelajaran peserta yang mengikuti kelas ini. Kalau di KIM itu diserahkan pada ahlinya, semuanya ahli itu tidak bisa harus salah satu. Kalau multitalk itu bisa tapi artinya lebih dari ahli. Saya disini sebagai KIM juga bisa tapi kan tidak seahli gitu. Biasanya BLC berlangsung satu bulan sekali dan dibagi tiap-tiap kelas karena antusias warga yang begitu tinggi makanya dibagi kelasnya mbak. Kalau untuk bagian di anak-anak kita dongeng keliling setiap jumat malam dalam satu bulan satu sampai dua kali pertemuan, dan kita tawarkan ke RT setempat atau warga siapa yang mau ditempati untuk dongeng. Namun biasanya dibalai RW dan yang terjun itu KIM dibantu oleh karang taruna."[100]

[100] Wawancara dengan Bapak Aminullah pada 23 Oktober 2017 pukul 17.34 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pernyatan Bapak Amin dijelaskan bahwa, dalam penyampaian materi *Broadband Lerning Center* disini dikoordinasikan bersama petugas Sony dari pemerintah kota Surabaya. Kondisi ini terlihat ketika pihak KIM Mojo Surabaya menyatakan dalam penyampaian materi BLC diserahkan kepada ahli dalam bidang nya dan KIM membantu dalam proses pengaplikasiannya, namun juga bukan berarti KIM Mojo Surabaya tidak ahli. Dilain sisi KIM Mojo Surabaya melakukan pembinaan kepada anak-anak melalui dongeng dengan mengikutsertakan pihak karang taruna. Berdasarkan pengamatan dilapangan KIM Mojo Surabaya terjun langsung ke masyarakat Mojo Surabaya ketika melakukan sosialisasi penggunaan media yang dilakukan setiap bulan di setiap pertemuan bersama lini masayarakat Mojo Surabaya.

> "Program kita sendiri itu programnya tidak sebesar program dari pemerintah kota Surabaya yang BLC itu, kita lebih main ke sosialisasi-sosialisasi ke masyarakat seperti kartar, RW, anak-anak dan PKK. Jadi kita juga main media sosial kalau tatap mukanya satu bulan sekali, misalnya dalam acara temu forum antar pimpinan kelurahan dan disitu kami masuk untuk mensosialisasikan dan mengajarkan penggunaan media dengan benar."[101]

Berpijak dari keterangan Bapak Amin, literasi media yang dilakukan oleh KIM Mojo Surabaya sendiri kepada masayarakat, dilakukan secara kontak langsung disetiap pertemuan masyarakat. Mengajarkan dan mengarahkan masyarakat dalam mengunakan telepon untuk menunjang bisnis UMKM, rata-rata masyarakat Mojo

[101] Wawancara dengan Bapak Aminullah pada 16 Desember 2017 pukul 14.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya sendiri lebih banyak menggeluti dunia bisnis untuk menunjang perekonomian.

4. Program Literasi Media KIM Mojo Surabaya

Variasi program literasi media KIM Mojo Surabaya dimaksud dalam fokus penelitian ini meliputi dasar pembuatan variasi program dan jenis dari variasi program KIM Mojo Surabaya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Amin sebagai berikut:

> "ya gini ya mbak saya liat antusias warga sini ini itu kalau bicara BLC yang minat itu gak semuanya, makanya KIM disini kerja kerasnya lebih dan lebih lagi. Tapi kalau dongeng gak tau kenapa mesti banyak sekali anak-anak yang ikut berpartisipasi, kadang saya sampe heran kenapa yang dewasa ini malah kalah semangatnya sama anak-anak. Saya itu cari-cari apa kendalanya mereka. Anof tanya kesana Ninda tanya kesini saya juga dan ketemu kalau warga itu ternyata bosan. Akhirnya kita dari KIM mencari ide untuk warga supaya warga iniloh mau semuanya nimbrung di BLC."[102]

Dalam variasi program literasi media untuk menarik minat masyarakat terhadap *Broadband Learning Center*, KIM Mojo Surabaya tidak hanya penyampaian materi. Namun KIM Mojo juga menyisipkan berbagai edukasi berbasis teknologi yang diberikan pada masyarakat. Edukasi tersebut seperti game asah otak melalui komputer yang tersedia ataupun pembuatan *vlog* singkat untuk mendukung jalannya proses literasi media.

Begitupula dengan dongeng yang diterapkan KIM Mojo Surabaya pada anak-anak yang bekerja sama dengan pihak karang taruna, observasi lapangan menunjukkan bahwa memperkenalkan berbagai macam gambar teknologi media dan menceritakan mengenai penggunaan media membuat

[102] Wawancara dengan Bapak Aminullah pada 17 April 2018 pukul 15.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak tidak terkesan tertekan dan mempermudah anak-anak untuk memahaminya, mengingat dan menerapkannya dengan benar.[103] Bahkan masyarakat Mojo Surabaya kini juga menyadari bahwa kebutuhan teknologi media yang kian lama semakin maju akan terus membuat masyarakat mengkonsumsi sesuai kebutuhan hidupnya. Maka tidak heran jika KIM Mojo Surabaya menerapkan variasi program dalam proses literasi media yang dijalankan.

[103] Catatan lapangan tanggal 16 Desember 2017 puku 15.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS TEMUAN

A. Hasil Temuan Penelitian

Dalam penelitian deskripsi kualitatif analisis data merupakan sebuah tahapan yang sangat bermanfaat untuk menelaah data yang telah diperoleh dari beberapa informan yang telah peneliti pilih selama penelitian berlangsung. Maka dari itu, disini peneliti memaparkan hasil penelitian ketika melakukan penelitian melalui berbagai metode, baik wawancara, observasi lapangan, catatan lapangan maupun dokumentasi. Selain itu analis data juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran dari penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian mengenai "Literasi Media Berbasis Komunitas Studi Pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Mojo Surabaya."

Secara sistematika pembahasan pada bab ini akan dibagi menjadi beberapa sub bab yang akan menjadi poin pembahasan sebagai analisis dari temuan data yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Adapun pada bab pembahasan ini akan peneliti jelaskan bagaimana motif, proses dan variasi program literasi media yang saling berkesinambungan dari KIM Mojo Surabaya. Dimana perilaku bermedia masyarakat Mojo Surabaya merupakan salah satu dasar adanya literasi media yang dilakukan oleh KIM Mojo Surabaya.

Pada bab ini akan menyajikan pembahasan dalam bingkai teori ekologi media yang dikemukakan oleh Marshal McLuhan yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian. Penelitian ini akan melihat bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi media menjadi bagian dari sebuah aktifitas manusia, pola pikir dan setiap tindakan manusia dipengaruhi oleh teknologi media, dalam teori ekologi media bertujuan untuk memperbaiki persepsi khalayak melalui dan difasilitasi oleh teknologi media. KIM Mojo Surabaya merupakan salah satu kelompok informasi yang berfokus pada masyarakat untuk memiliki kemampuan dan pemanfaatan terhadap literasi demi kelangsungan hidup dan pertumbuhan masyarakat.

Dari hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan Literasi Media Berbasis Komunitas Studi Pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Mojo Surabaya menghasilkan beberpa temuan sebagai berikut:

1. Motif KIM Mojo Surabaya dalam Literasi Media Masyarakat

Ketika masyarakat Mojo Surabaya bersanding bersamaan teknologi media, dengan demikian tanpa disadari teknologi media telah menjadi instrumen penentu kehidupan masyarakat. Dalam perspektif sosial masyarakat Mojo Surabaya belum mampu menangkap subtansi makna teknologi, maka manusia akan terperangkap dalam lingkaran ketergantungan tak berkesudahan dan menganggap teknologi merupakan perangkat yang menentukan segalanya (*determinism technology*). Dalam kondisi itu seharusnya teknologi diposisikan untuk instrumen pembangun dan pemerkuat pengetahuan masyarakat Mojo Surabaya, bukan penentu kehidupan manusia.

Tanggung jawab sosial begitu tinggi yang dirasakan oleh pengurus KIM Mojo Surabaya menjadikan upaya literasi media yang dilakukan tidak hanya sekedar memberikan kesadaran dan pemahaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan posisi teknologi media bagi kehidupan masyarakat Mojo Surabaya. Dalam kamus bahasa jawa langkah yang dilakukan oleh KIM Mojo Surabaya disebut *ngeman* atau dalam arti tidak rela, sebuah ekspresi kejiwaan yang dalam terhadap dampak negatif yang dirasakan masyarakat, pada saat masyarakat tidak memahami media. Ketika masyarakat Mojo dihadapkan oleh berbagai macam teknologi media yang kini mulai memasuki kehidupan dan terlepas dari itu apa yang dilakukan oleh KIM Mojo Surabaya merupakan langkah tanggap dan bentuk perhatian KIM Mojo Surabaya kepada masyarakat yang profesional.

Dengan motif seperti ini KIM Mojo Surabaya mencoba berkontribusi kepada masyarakat Mojo. Motivasi KIM Mojo Surabaya tidak hanya sekedar menyadarkan tetapi ada *spirit* (kekuatan) dari "ketidakrelaannya", bukan berarti KIM Mojo tidak mau untuk melakukan literasi media tetapi ada persoalan yang dilihat lebih dalam. Tim KIM Mojo Surabaya mempunyai kemampuan, dilatih dan mengerti mengenai media yang kemudian dihadapkan pada masyarakat Mojo Surabaya yang mempunyai perilaku bermedia berlebih (maniak). Literasi media yang dilakukan oleh KIM Mojo Surabaya dalam rangka "menyelamatkan" masyarakat Mojo dari teknologi media. Apa yang dikeluhkan masyarakat KIM Mojo Surabaya tetap melayani, karena hakikatnya masyarakat juga merupakan bagian dari kehidupan KIM Mojo Surabaya. Didukung pula dengan kesadaran yang sangat tinggi, KIM Mojo Surabaya mempunyai rasa rasionalitas bahwa masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah bagian dalam kehidupan, maka ketika masyarakat membutuhkan literasi media KIM Mojo Surabaya masuk dan turun ke bawah besama masyarakat.

2. Proses Literasi Media KIM Mojo Surabaya di Masyarakat

Proses literasi media yang dikelola oleh KIM Mojo Surabaya dapat dikatakan berhasil, karena KIM Mojo ini didukung oleh sebuah program yang digagas oleh anak-anak muda dengan dukungan pemerintah kota Surabaya yaitu kampung *cyber*. Para penggelola KIM Mojo juga lebih banyak didomisili oleh orang-orang yang berkecimpung pada kampung *cyber* Jojoran IIIB.

Terlepas dari kampung *cyber*, literasi media dalam Apriadi Tamburaka[104] merupakan pengetahuan mengenai bagaimana media berfungsi dalam masyarakat dan salah satu gerakan untuk memberdayakan masyarakat bermedia. Masyarakat Mojo Surabaya dituntut agar dapat mempunyai wawasan guna mengetahui pengetahuan sekaligus *skill* (keterampilan) supaya menilai dan memilah isi media dengan kritis. Dalam Willam L Rivers, Jay W Jensen dan Theodore Peteerson[105] media sekarang lebih cenderung melakukan manipulasi pengolahan dan melayani kemauan masyarakat, dengan tujuan untuk memperoleh perhatian dari masyarakat. Dan masyarakat kini di dukung oleh kesediaan KIM Mojo Surabaya turun kebawah bersama masyarakat

[104] Apriadi Tamburaka, *Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 7-8
[105] William, Jay W Jensen dan Theodore Peteerson, *Media Massa dan Masyarakat Modern* (terj). (Jakarta: Prenada Media, 2003) hlm. 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajari media. Paling tidak kesediaan KIM Mojo Surabaya tersebut memberikan motivasi rasa percaya tersendiri bagi masyarakat Mojo Surabaya terhadap teknologi media.

Untuk mempermudah proses literasi media yang dilakukan oleh KIM Mojo Surabaya, dapat diskemakan sebagai berikut :

Skema 2

Proses Literasi Media KIM Mojo Surabaya

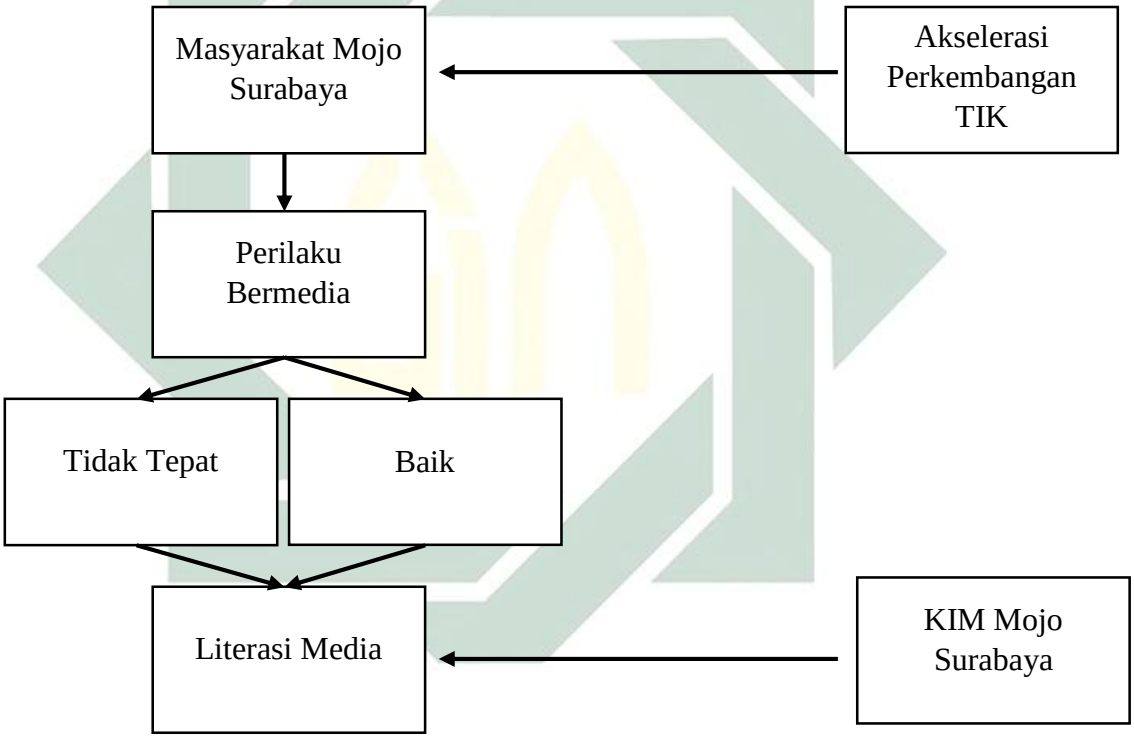

Dari skema tersebut tampak bahwa literasi media sudah dilakukan secara terencana yang menekankan akan konsistensi pendekatan dan standarisasi proses literasi media oleh KIM Mojo Surabaya. Melalui serangkaian tahapan-tahapan literasi media antara KIM Mojo Surabaya dengan masyarakat Mojo. Literasi media yang tidak hanya sekedar menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilitas masyarakat sebagai pemahaman akan posisi teknologi media bagi kehidupan masyarakat Mojo Surabaya. Adapun sebagai panduan dan tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi guna memberikan gambaran dan pemahaman masyarakat ketika teknologi media membentuk persepsi mayarakat dan perilaku bermedia masyarakat Mojo Surabaya menjadi perilaku bijak.

Literasi media secara asumtif mendorong diterimanya teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari kehidupan masyarakat. Apalagi saat ini masyarakat Mojo Surabaya sudah melek teknologi media, tetapi masyarakat belum tentu sadar akan apa yang mereka lakukan dengan teknologi media. Ketika masyarakat disibukkan dengan berbagai aktifitasnya di dunia kerja, sekolah dan memanfaatkan waktunya untuk beristirahat, pada saat itu masyarakat disibukkan dengan dunia teknologi media yang ada pada genggapan maupun di sekelilingnya. Dengan demikian literasi media yang dilakukan oleh KIM Mojo Surabaya menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat Mojo Surabaya.

Masyarakat tidak tahu atau tidak mengerti kebutuhan informasi yang dipenuhi. Bahkan ketika perilaku bermedia masyarakat Mojo Surabaya dihadapkan dengan berbagai macam teknologi media. Dalam bahasa Prof Alwi Dahlan dikutip oleh Hafied Cangara[106] dikenal dengan istilah disorientasi informasi, ketika dalam kondisi mayarakat Mojo Surabaya menggunakan teknologi media secara bersamaan dalam satu situasi.

[106] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009) Hlm. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KIM Mojo Surabaya lebih berhasil bahkan mendapatkan penghargaan berkali-kali dibandingkan KIM lainnya, kekuatan itu berada pada kepengurusan atau tim dari KIM Mojo ketika melakukan literasi media. Adapun juga kesediaan KIM Mojo untuk turun kebawah bersama masyrakat mempelajari media dan menyadarkan masyarakat Mojo Surabaya mengenai mengkonsumsi media secara proposional dan bijak. Artinya literasi media yang dilakukan KIM Mojo Surabaya hingga turun dan menekankan konsistensi pendekatan kepada masyarakat Mojo melakukan advokasi pendampingan merupakan bentuk "menyelamatkan" masyarakat Mojo dari teknologi media. Literasi media tidak bisa berhenti pada suatu titik atau kondisi tapi harus selalu diasah dan dikembangkan mulai dari kecil hingga dewasa.

3. Variasi Program Literasi Media KIM Mojo Surabaya

Variasi program KIM Mojo Surabaya meliputi beberapa program yang mendukung jalannya proses literasi media, sebagai berikut:

a. *Broadbrand Learning Center*

Pelatihan program yang dicanangkan oleh pemerintah kota Surabaya bekerjasama dengan dinas Komunikasi dan Informatika kota Surabaya, *Broadband Learning Center* (BLC) salah satu program unggulan literasi media yang dilakukan KIM Mojo Surabaya. *Broadband Learning Center* (BLC) diperuntukkan bagi kalangan masyarakat usia remaja hingga dewasa. Program ini dijalankan KIM Mojo Surabaya pada masyarakat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencangkup beberapa *point* dalam bermedia di kehidupan sehari-hari.

b. Dongeng

KIM Mojo Surabaya membingkai literasi media bagi anak-anak berupa program yang dilakukan bersama dengan pihak karang taruna. Dalam arti literasi media menggunakan dongeng sebagai pijakan KIM Mojo Surabaya untuk meliterasi media anak-anak, namun tetap tidak dengan meninggalkan esensi dari dongeng tersebut.

c. Vlog

Variasi program *vlog* yang diterapkan di literasi media oleh KIM Mojo Surabaya dijalankan dengan melihat realitas bermedia masyarakat Mojo Surabaya, ketika masyarakat berada dalam tahapan literasi media. Program *Vlog* dijalankan KIM Mojo Surabaya bersama masyarakat sebagai sarana bermedia, dalam arti *vlog* menjadi program yang menarik bagi guna sebagai salah satu upaya memahamkan masyarakat akan teknologi media.

Variasi program yang dilakukan oleh KIM Mojo tidak terlepas dari kemampuan KIM Mojo Surabaya membaca kecenderungan masyarakat dalam menggunakan media. Rasa bosan dan jenuh merupakan sebuah ungkapan yang sering dimunculkan masyarakat Mojo Surabaya ketika terlibat dalam kegiatan literasi media KIM Mojo Surabaya. Oleh karena itu KIM Mojo berupaya membuat variasi program literasi media seperti pembuatan pamflet unik tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermedia, ice breaking dan pembuatan *vlog* singkat ketika bersama KIM Mojo Surabaya.

Variasi yang diciptakan oleh KIM Mojo Surabaya, melalui asumsi peneliti lebih didasarkan pada beberapa pertimbangan seperti:

a. Ada kesepakatan yang dihasilkan dari tim KIM Mojo Surabaya untuk mengatasi kejenuhan terkait dengan variasi program literasi media, yang tidak hanya sekedar memanfaatkan program dari pemerintah kota Surabaya tetapi memberikan suatu gagasan nyata dalam variasi program bagi masyarakat Mojo Surabaya.
b. Keinginan untuk menumbuhkan minat masyarakat Mojo Surabaya yang dikenal sebagai kampung *cyber* nya, menjadi kampung yang cerdas dan bijak dalam menyikapi teknologi media.
c. Menumbuhkan motivasi bermedia dan gairah masyarakat Mojo Surabaya untuk belajar dan memahami media lebih baik dan bijak. Adapun apakah yang menjadi dasar terciptanya variasi program merupakan apapun yang menyangkut teknologi media.

Masyarakat Mojo Surabaya lebih mudah dalam beradaptasi dan belajar dengan media yang sudah melekat dalam kehidpan. Sesungguhnya literasi media merupakan sebuah proses yang cukup panjang, karena proses pemahaman khalayak dengan benar adalah salah satu tujuan dari literasi media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Temuan-temuan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya akan dikonfirmasikan dengan teori dan dalam penelitian ini menggunakan teori ekologi media. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Menurut Marshal McLuhan[107] dalam bukunya, Teori Komunikasi analisis dan aplikasi mengenai perkembangan teknologi komunikasi khususnya pada dampak sosial yang ditimbulkan oleh teknologi tersebut. Dengan demikian ekologi media juga berkaitan dengan pengaruh media terhadap masyarakat dan dinamika yang sulit bagi masyarakat untuk meninggalkan dan mengabaikan keberadaan teknologi media.

Fakta menunjukkan ekologi media menjadi benar bahwa persepsi masyarakat itu akan berubah ketika ada beberapa orang yang kemudian meyakinkan melalui media menggunakan media secara benar. Keadaan lingkungan media atau lingkungan masyarakat ketika menggunakan media akan menjadi bijak ketika lingkungannnya itu mengkondisikan. Teknologi media tumbuh bukan saja sebagai yang memperkuat pengetahuan masyarakat tapi juga sebagai instrumen penentu kehidupan masyarakat. Perilaku bermedia dinilai sebagai dasar dari teknologi media yang juga bertalian erat dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara langsung dengan informan yang memfokuskan bahwa motif KIM Mojo Surabaya mengadakan literasi media tentu karena tanggung jawab sosial dan ketidakrelaannya pada masyarakat

[107] Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Buku 2* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) Hlm. 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mojo Surabaya. Serta menunjukkan bahwa literasi media yang dilakukan oleh KIM Mojo Surabaya sebagai panduan masyarakat dan tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi guna memberikan gambaran dan pemahaman masyarakat ketika teknologi media membentuk persepsi mayarakat dan perilaku bermedia masyarakat Mojo Surabaya menjadi perilaku bijak. Dengan menciptakan variasi program KIM Mojo Surabaya juga menunjukkan ketersediaanya untuk menumbuhkan minat masyarakat Mojo Surabaya. Karena itu perbaikan persepsi masyarakat Mojo Surabaya melalui dan difasilitasi teknologi media dalam bingkai ekologi media dipandang lebih efektif. Teori ekologi media yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan[108] dibingkai dengan asumsi sebagai berikut:

1. Media melingkupi setiap tindakan di dalam masyarakat.

   Manusia tidak dapat melarikan diri dari media di dalam kehidupan. Media melingkupi seluruh keberadaan manusia. Terkait dengan perilaku yang ditampilkan masyarakat Mojo Surabaya dalam kehidupan sehari-hari tidak dilepaskan dari teknologi media. Mulai dari aktivitas kesehariannya, masyarakat selalu menjadikan media sebagai salah satu instrumennya.

   Dalam perspektif McLuhan yang merupakan penjelasan nyata dari asumsi pertama ekologi media di masyarakat Mojo Surabaya. Ketika perilaku-perilaku yang ditampilkan masyarakat Mojo ini lebih

[108] Ibid, Hlm. 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai perilaku yang dilingkupi oleh media. Maka semua hal yang menyangkut tindakan masyarakat Mojo Surabaya dipengaruhi oleh teknologi media. Dalam kondisi itu KIM Mojo Surabaya hadir sebagai upaya menyelamatkan masyarakat dari terpaan teknologi media.

2. Media memperbaiki persepsi khalayak dan mengorganisasikan pengalaman khalayak.

Dalam asumsi yang kedua teknologi media sebagai sesuatu yang langsung mempengaruhi manusia. McLuhan menilai media cukup kuat dalam membentuk pandangan manusia atas dunia. Terkadang tanpa disadari persepsi masyarakat Mojo Surabaya termanipulasi oleh teknologi media. Bahwa masyarakat Mojo Surabaya sudah mulai menerima keberadaan media. Kehadiran media mempengaruhi persepsi mereka terhadap lingkungannya, bahkan juga pengalaman kehidupan masyarakat dihasilkan dari pengalaman dalam mengkonsumsi dan menggunakan media.

3. Media menyatukan seluruh dunia.

Asumsi yang ketiga menggunakan istilah *global village,* dalam perspektif McLuhan manusia tidak lagi dapat hidup dalam isolasi, melainkan akan selalu terhubung oleh media elektronik yang bersifat instan dan berkesinambungan. Dengan demikian KIM Mojo melihat perilaku bermedia masyarakat Mojo Surabaya ketika memanfaatkan media. Dalam arti bahwa masyarakat tidak langsung berbaur, namun karya aktivitas dan pengalaman yang di *update* di media sosial dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat oleh pihak lain meskipun belum ada timbal balik. Karena teknologi media semua dipaksa untuk mengetahui, mendengar apa yang diinformasikan oleh media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan, kiranya dapat disimpulan untuk menjawab fokus penelitian sebagai berikut:

1. Motif KIM Mojo Surabaya dalam literasi media didasari oleh rasa tanggung jawab sosial. Tidak hanya sekedar menyadarkan dan memahamkan masyarakat Mojo Surabaya, namun ada langkah tanggap melalui pendampingan oleh KIM Mojo Surabaya.
2. Proses literasi media KIM Mojo Surabaya di masyarakat dilakukan melalui advokasi media, yang mendorong masyarakat Mojo Surabaya menjadi perilaku bijak bermedia.
3. Variasi program literasi media KIM Mojo Surabaya meliputi *Broadband Learning Center*, Dongeng dan *Vlog* yang dibuat atas pertimbangan: mengatasi kejenuhan, menarik minat dan menumbuhkan motivasi bermedia masyarakat Mojo Surabaya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat baik praktis maupun secara teoritis. Penelitian pada skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi yang diharapkan akan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Rekomendasi untuk Akademisi

Penelitian ini terbatas pada studi tentang proses literasi media. Penelitian ini juga belum mampu menjangkau kajian tentang pengaruh literasi media, manajemen KIM Mojo Surabaya hingga peran *stakeholdere*. Untuk itu peneliti selanjutnya mencoba persoalan itu secara kualitatif ataupun kuantitatif.

2. Rekomendasi untuk KIM Mojo Surabaya
   a) Mengembangkan dan melaksanakan literasi media untuk menyelamatkan masyarakat dari teknologi media.
   b) Memperhatikan dan menganalisa perilaku media mayarakat dalam berteknologi.
   c) Mengkomunikasikan literasi media kepada seluruh masyarakat agar tecipta motivasi tinggi dalam bermedia.
3. Rekomendasi untuk KIM lain di Surabaya
   a) Memberikan dukungan berupa fasilitas dalam rangka menjadikan masyarakat Surabaya bijak dalam bermedia.
   b) Menumbuhkan minat bermedia pada KIM anggotanya dan kepada masyarakat sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Baran, Stanley J dan Dennis K Devis. 2010. *Teori Dasar, Komunikasi Pergolakan dan Masa Depan Massa*, Jakarta: Salemba Hunika

Batubara, Abdul Karim. 2014. *Media Ecology Theory*. Jurnal: Jurnal Iqra, Vol 08 No.2, 2014, Hlm. 134

Bungin Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Cangara, Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Choirul Arif, Moch. 2016. *Domestifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Keluarga Muslim di Kampung Cyber Studi di Jojoran 3b RT.13 RW.XII Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Surabaya*. Surabaya: UINSA Press

Choirul Arif, Moch. 2013. *Tingkat Literasi Media Berbasis Kompetensi Individual Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: UINSA Press

Darmawan, Deni. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Teori dan Aplikasi*. Bandung: PT remaja Rosdakarya

Jay W Jensen, William dan Theodore Peteerson. 2003. *Media Massa dan Masyarakat Modern* (terj). Jakarta: Prenada Media

KIM. 2017. *Kelompok Informasi Masyarakat Surabaya*. Surabaya: Pemerintah Kota Surabaya

Kriyantokno, Rachmat. 2007. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Kemenkominfo RI. 2016. Pengguna Internet di Indonesia. http://statistik.kominfo.go.id *diakses tanggal 26 September 2017*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online http://kbbi.ac.id diakses tanggal 24 maret 2017

Mulyana, Deddy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mardina, Riana. 2016. *Potensi Digital Natives Dalam Representasi Literasi Informasi Multimedia Berbasis Web Di Perguruan Tinggi*. Jurna l: Sekolah Pascasarjana IPB

Meleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mayatun dan Lasa HS. 2009. Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat *Studi Kasus : Kecamatan Turi dan Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman*. Jurnal: Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. V, No. 1

Novianto, Iik. 2010. *Perilaku Penggunaan Internet Di Kalangan Mahasiswa Studi deskriptif tentang Perilaku Penggunaan Internet Dikalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (FISIP UNAIR) Dengan Perguruan Tinggi Swasta (FISIP UPN) Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi*. Jurnal: Ilmu Komunikasi, Hal. 13

Prawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara

Puspita Sari, Reni. 2017. *Pencapaian Masyarakat Informasi Ditinjau Melalui Implementasi Program Kelompok Informasi Masyarakat (Kim): Studi Kasus Implementasi Program Kim Di Jawa Timur Di Wilayah Rural (Kim Nglanduk Dan Kim Warurejo) Dan Wilayah Urban (Kim Mojo Dan Kim Swaraguna)*. Jurnal: Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 13 No. 1, Hal. 56-63

Purba, Rebekka. 2015. *Tingkat Literasi Media Pada Mahasiswa Studi Deskriptif Pengukuran Tingkat Literasi Media Berbasis IndividuL Competence Framework Pada Mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi USU*. Skripsi: Ilmu Komunikasi Universitas Pakuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruslan, Rosadi. 2006. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Rusman, dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers

Rianto, Puji. 2016. *Media Baru, Visi Khalayak Aktif Dan Urgensi Literasi Media*. *Jurnal* (Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia), Vol. 01 (02), 2016. Hal 90-96

Silalahi, Ulber. 2009 *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Saragih, S. Sahala Tua. 2017. *Gerakan Nasional Pemberantasan Buta Medsos*. http://mediaindonesia.com diakses pada 25 September 2017

Tamburaka, Apriadi. *Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers

West, Richard. 2010. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika

Yodiansyah, Hefri. *Akses Literasi Media Dalam Perencanaan Komunikasi*. Jurnal: Research of Applied Science and Education, V11.i1 Hal. 128-155

Zulkarnaen, M. Jave. 2014. *Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Pretasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Teknik Komputer Dan Informatika Di SMK Negeri 3 Bojonegoro*. Skripsi. Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id